

**KISAH NEGERI SABA' DALAM AL-QUR'AN
(STUDI KOMPARATIF TERHADAP PEMIKIRAN K.H FAHMI BASYA
DAN BUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Husniatin

NIM: U20151042

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JANUARI 2021**

**KISAH NEGERI SABA' DALAM AL-QUR'AN
(STUDI KOMPARATIF TERHADAP PEMIKIRAN K.H FAHMI BASYA
DAN BUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN)
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

**Nama : Husniatin
NIM : U20151042**

Disetujui Pembimbing



**Muhammad Uzaer Damairi, Lc. M. Th. i.
NIP. 198207202015031003**

KISAH NEGERI SABA' DALAM AL-QUR'AN
(STUDI KOMPARATIF TERHADAP PEMIKIRAN K.H FAHMI BASYA
DAN BUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR)
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur'ân dan Tafsir

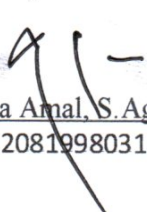
Hari : Selasa

Tanggal : 12 Januari 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. M. Khusna Amal, S. Ag. M. Si
NIP. 197212081998031001



Irfa' Asy'at Firmansyah, M. Pd. I
NIP. 201907179

Anggota :

1. Dr. Uun Yusuf, M. A
2. M. Uzaer Damairi, Lc., M. Th. I


()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin, adab dan Humaniora


Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M. Si
NIP. 197212081998031001



MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي
بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

(Qs. Yusuf : 111)

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

Karya penelitian ini penulis persembahkan kepada:

Kepada Ibu, Bapak tercinta beserta keluarga terimakasih selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Segenap keluarga besar di Lombok

Keluarga besar PPA Islakhul Ikhwan NW Mispalah

Keluarga besar Yayasan Ibnu Katsir Jember

Keluarga besar IAIN Jember

Keluarga besar IAT 2015

Keluarga besar SD-IT Harum Jember

Kawan-kawan seperjuangan Second Grade

Kawan-kawan Lomboky

Saya Ucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas segala pelajaran hidup yang telah diberikan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada kami. Atas izin Allah, rahmat, hidayah serta karunianya, sehingga penulis diberikan jalan kemudahan dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarga, sahabat serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul: *kisah negeri saba' dalam al-qur'an (studi komparatif terhadap pemikiran k.h fahmi basya dan buya hamka dalam tafsir al-azhar)*, merupakan karya ilmiah penulis sebagai perjalanan akhir setelah sekian tahun menuntut Ilmu di bangku perkuliahan ini, guna memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsirnya (IAT) IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Jember.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak menemukan kesulitan yang bermacam-macam sehingga menghambat penyelesaian skripsi ini. Namun, berkat Do'a, support atau dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Jember.
3. Dr. Uun Yusufa, M.A sebagai Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN JEMBER .

4. M.Uzaer Damairi Lc. M.Th.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada dosen penguji yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjadikan penulis lebih teliti lagi dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen dan segenap civitas akademik IAIN Jember.
7. Jajaran Pengurus Yayasan Ibnu Katsir Jember dan atas dukungan para donatur yang telah memberikan sebagian hartanya untuk kelancaran dalam proses mencari ilmu, semoga berkah.
8. Teruntuk ibu dan ayah tercinta terimakasih atas limpahan kasih sayang semasa hidupnya dan memberikan rasa rindu yang berarti dan terimakasih pula atas limpahan do'a dan kasih sayang yang tak terhingga sepanjang masa dan selalu memberikan yang terbaik tanpa kenal lelah demi kebahagiaan anak-anaknya.
9. Untuk om dan tante, terimakasih atas kasih sayangnya, dan dukungannya untuk melanjutkan study hingga sampai titik ini.
10. kakak dan adik-adikku yang saya cintai. (kak Nasum, adek (Nasam & Atun) Serta semua keluarga yang tidak mungkin saya sebut satu persatu, yang selalu mensupport dari jauh untuk member motivasi kepada penulis dan tak henti-hentinya memberikan do'a terbaik.
11. Teman-teman Lombok yang saya banggakan, buat kakak kelas terimakasih Telah menjadi contoh yang baik dan telah membimbing, buat adek kelas terimakasih sudah mensupport (Iia, Ani, Elmi, meyros, dan tak lupa pula teman seperjuanganku wiwik & syamsul dkk. Semoga semuanya dipermudahkan dalam menuntut ilmu, insyaAllah sukses dunia Akhirat.
12. Assabikunal Awwalun(A.A) dan Second grade(S.G), insyaAllah Ahlu Qur'an semua, sahabat-sahabat seperjuangan yang telah mengajarku

tentang ukhuwah, makna perjuangan dan arti kesabaran serta apa itu arti kehidupan yang sesungguhnya.

13. Untuk segenap pengurus utadz/ustadzah, jajaran Murobbi, terimakasih atas dukungan dan do'anya serta ilmu-ilmunya yang telah antum sekalian berikan kepada kami.
14. Dan teman-teman kelas "IAT 1" yang telah memberikan banyak informasi dan dukungannya, dan telah banyak memberikan warna yang mengesankan selama 4 Tahun di bangku perkuliahan.
15. Semua pihak yang memberikan kontribusi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan yang mereka berikan akan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis meminta maaf kepada semua pihak yang merasa kurang berkenan dengan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua khususnya bagi yang membaca pada umumnya. Amin YaRabbal 'Alamin.

Jember, 20 Januari 2021

Penulis

Husniatin
NIM. U20151042

ABSTRAK

Husniatin, 2021 : Kisah Negeri Saba' dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Terhadap Pemikiran K.H Fahmi Basya Dan Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar)

Di dalam al-Quran digambarkan bahwa Negeri Saba' adalah negeri yang dikarunia limpahan nikmat, al-Quran menyebutnya sebagai negeri yang baik (*Baladun Thoyyibatun warabbun ghofuur*), dan salah satu negeri yang di abadikan di dalam Al-Qur'an. Penelitian ini mengkaji perbedaan antara Buya Hamka yaitu menggunakan tafsir Indonesia (tafsir Al-azhar) dan pemahaman Fahmi Basya yang berbeda dengan pemahaman atau penafsiran dengan tafsir pada umumnya.

Fokus kajian yang di teliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pemikiran K.H Fahmi Basya dan Buya Hamka mengenai Kisah Negeri Saba'? 2) Bagaimana perbandingan antara pemikiran K.H Fahmi Basya dan Buya Hamka mengenai Kisah Negeri Saba'?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pemikiran K.H Fahmi Basya dan Buya Hamka mengenai Kisah Negeri Saba', 2) Untuk Menjelaskan perbandingan pemikiran K.H Fahmi Basya dan Buya Hamka mengenai Kisah Negeri Saba'.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yakni serangkaian kegiatan penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan seperti buku-buku fami basya itu sendiri (Indonesia Negeri Saba, jelajah negeri saba', Borobudur dan peninggalan Nabi sulaiman), ensiklopedia, kitab tafsir karya buya Hamka (Tafsir Al-Azhar), jurnal, artikel dan berbagai sumber yang terkait tanpa melakukan riset lapangan.

Fahmi Basya memiliki pemahaman yang sangat berbeda dengan para mufassirin dan para Ilmuan lainnya. Perbedaan yang mendasar hal tersebut diItuangkan pada kesimpulan pemahamannya bahwa Negeri Saba' terletak di Indonesia, sedangkan Buya Hamka dan para Ulama selainnya menyimpulkan bahwa Negeri Saba' berada di Negeri Yaman.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA³

Vocal Tunggal				Vocal panjang	
Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	th	ا	â
ب	B	ظ	Zh	و	û
ت	T	ع	‘	ي	î
ث	Ts	غ	Gh	Vocal pendek	
ج	J	ف	F	َ	A
ح	H	ق	Q	ِ	I
خ	Kh	ك	K	ُ	U
د	D	ل	L	Vocal ganda	
ذ	Dz	م	M	َيّ	Yy
ر	R	ن	N	وّ	Ww
ز	Z	و	W	Diftong	
س	S	ه	H	أوّ	Aw
ش	Sy	ء	‘	أيّ	Ay
ص	Sh	ي	Y		
ض	dl				

³ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press), 2015.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Terdahulu.....	16
B. Wawasan Al-Qur'an Tentang Negeri Saba'	18
1. Sejarah dan Letak Geografis Negeri Saba'	18
2. Ayat-Ayat yang Berkaitan Dengan Negeri Saba'	21
3. Kondisi Negeri Saba' Dan Masyarakatnya.....	23
4. Keberhasilan dan Kehancuran Negeri Saba'	25

BAB III BIOGRAFI FAHMI BASYA DAN BUYA HAMKA

A. BIOGRAFI FAHMI BASYA.....	31
1. Riwayat Hidup	31
2. Riwayat pendidikan	32
3. Karir	33
4. Karya-karya Fahmi Basya	34
B. BIOGRAFI BUYA HAMKA.....	36
1. Riwayat Hidup	36
2. Riwayat pendidikan.....	37
3. Karir dan Perjalanan Hidup.....	41
4. Karya-karya.....	42
5. Kitab Tafsir Al-Azhar	43
a. Latar Belakang Penulisan.....	43
b. Sistematika penafsiran	44
c. Sumber penafsiran.....	44
d. Metode Penafsiran.....	45
e. Corak Penafsiran	46
C. METODE MUQARIN (KOMPARATIF).....	47
1. Kelebihan Metode <i>Muqarin</i>	48
2. Kekurangan Metode <i>Muqarin</i>	48

BAB IV ANALISIS KISAH NEGERI SABA' DALAM AL-QUR'AN (STUDI KOMPARASI PENAFSIRAN FAHMI BASYA DAN BUYA HAMKA)

A. Pemikiran Fahmi Basysa.....	50
B. Pemikiran Buya Hamka.....	59
C. Perbandingan Negeri Saba' perspektif Fahmi Basya dan Buya Hamka	63

D. Kelebihan dan Kekurangan penafsiran Fahmi Basya dan Buya Hamka	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69



IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia, juga memuat berbagai kisah yang dapat diambil hikmahnya oleh manusia. Kisah di dalam Al-Qur'an adalah pemberitaan Al-Qur'an tentang hal ihwal umat yang telah lalu, kenabian yang terdahulu, dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Al-Qur'an banyak mengandung keterangan tentang kejadian pada masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dan peninggalan jejak setiap umat.³

Para ulama' sepakat bahwa kisah di dalam Al-Qur'an itu benar adanya. Tokoh -tokoh adalah karakter yang betul hidup, dan peristiwanya benar-benar terjadi. Sebagian isi dari Al-Qur'an adalah kisah, sebab manusia memang makhluk yang suka bercerita dan membangun hidupnya berdasarkan cerita yang dipercayainya. Melalui kisah, pelajaran dapat diambil dari peristiwa terdahulu⁴. Sebagaimana Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS. Yusuf 12 :111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِّيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ

وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

³ Manna khalil al-Qattan, *studi ilmu-ilmu Qur'an terj.* Mudzakir AS (Bogor: pustaka Litera Antar Nusa, 2013), 436.

⁴ M.A. Jadul Maula, *Qasas al-Qur'an terj.* Abdurrahman Assegaf, *Cerita-cerita Penuh Inspirasi dari Kitab Suci* (Cet. I; Jakarta: Zaman, 2015), 9.

Artinya : “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”⁵

Diantara kisah-kisah dalam Al-Qur'an, disini penulis tertarik pada suatu kisah, yang di mana kisah tersebut merupakan sebuah Negeri yang memiliki peradaban gemilang di yaman (950-115 SM). Dan juga Sebuah negeri yang berdiri mewarisi negeri Mu'in dengan Ma'rib sebagai ibukota. Yaitu Negeri Saba'. Negeri Saba' juga dikenal dengan sebutan Ma'rib (yang berarti, air yang melimpah).⁶

Dan Negeri ini menghasilkan tumbuh-tumbuhan yang subur Sebagaimana dijelaskan dalam Firman-Nya: Qs Al-a'raf : 58

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي حَبِثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”⁷

Ahli tafsir di kalangan tabi'in, seperti Qatadah dan yang lain menggambarkan betapa subur dan makmurnya Negeri Saba': Apabila seorang wanita berjalan di bawah pepohonan dengan memanggul keranjang di

⁵ Al-qur'anul karim.Qs. yusuf ayat 111

⁶ Dr.Syauqi Abu Khalil, *Atlas al-Qur'an* (Damaskus : Dar al-fikr, 2005 M), 170-171.

⁷yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, *Alquran...*, 231.

atas kepalanya untuk mewedahi buah-buahan yang berjatuhan, maka keranjang itu penuh tanpa harus susah payah memanjat atau memetikinya.⁸

Imam Al-Syaukani juga menyebutkan dari Imam Abdurrahman bin Zaid tentang Negeri Saba': Sungguh merupakan tanda kekuasaan Allah pada Kaum Saba' berupa anugerah yang Allah berikan kepada mereka di tempat kediaman mereka, mereka tidak pernah melihat adanya hewan-hewan yang berbahaya seperti nyamuk, lalat, kutu, kalajengking, ular dan hewan (pengganggu) lainnya. Dan bila ada iringan kafilah yang hendak melintas di perkampungan mereka dengan mengenakan pakaian yang dihinggapi oleh kutu-kutu, maka kutu-kutu itupun mati tatkala mereka melihat rumah penduduk Negeri Saba'.⁹

Adanya aneka nikmat yang diberikan kepada suatu bangsa mestinya membawa bangsa tersebut kepada ketaatan, namun kenikmatan yang banyak justru kadang membuat terlena dan lupa diri. Hal inilah yang terjadi pada penduduk Negeri Saba' mereka lalai dalam menjaga fasilitas umum yang menjamin keberlanjutan kehidupan masyarakat, mereka enggan untuk bersyukur dengan bekerja lebih baik dalam melakukan pengawasan dan pemeliharaan terhadap bendungan yang terbengkalai sehingga akhirnya bendungan tersebut roboh dan mengakibatkan banjir besar. Sebagian besar

⁸ Lihat Abial-Hasan 'Ali bin Abikaram Muhammad bin Muhammad bin 'Abdu al-Karim bin Abdu al-Wahid al-Syaibani, Ibn Asir, *Al-Kamil fial-Tarikh, Jilid I* (Cet. I; Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1987), 87.

⁹ Lihat Abial-Hasan 'Alibin Abi Karam Muhammad bin Muhammad bin 'Abdu al-Karim bin Abdu al-Wahid al-Syaibani, Ibn Asir, *Al-Kamil fi al-Tarikh, Jilid I*, 88.

para mufassir menafsirkan bahwa negeri saba' terletak di negeri yaman, yang sebelumnya telah dikabarkan Al-Qur'an sebagai negeri yang makmur dengan sebab adanya bendungan Ma'rib, seperti halnya jumhur ulama' tafsir mengatakan bahwa Negeri saba' ada di daerah Ma'rib, yaman selatan dan istana Nabi Sulaiman ada di Palestina.

Namun berbeda hal dengan pemahaman salah satu ilmuwan Islam Nusantara yang mengejutkan. Ilmuwan itu adalah KH. Fahmi Basya Hamdi, beliau adalah seorang Ahli Matemaika Islam. Fahmi Basya mengatakan bahwa Negeri Saba' terletak di Indonesia yaitu di magelang jawa tengah, dan Borobudur adalah peninggalan Nabi sulaiman.¹⁰ Sebab, ia melawan mainstream. Sebuah penelitian sains yang berdasarkan data-data Al-Qur'an dan data-data ilmiah sebagaimana yang ia katakan di dalam bukunya bahwa ia meneliti selama 33 tahun, berusaha menjawab misteri tersebut. Penelitian ini juga memberikan banyak pengetahuan tentang misteri masa lalu Dunia dan Nusantara ini.¹¹ Hasil penelitian tersebut sudah tercover dalam karya beliau di antaranya. yang berjudul: Indonesia negeri saba', Borobudur dan Peninggalan Nabi Sulaiman, jelajah indonesia Negeri Saba': Matematika Islam: sebuah pendekatan Rasional untuk yaqin dan lain-lain.¹² serta berbagai video

¹⁰ Hoiriyah, kisah-kisah Sangat Misterius Super Inspiratif dalam Al-Qur'an (Yogyakarta: Bening, 2011),189.

¹¹ Fahmi Basya, *Jelajah Indonesia Negeri Saba'* (Jakarta: Zahira, 2015), 10.

¹² Fahmi Basya, *Matematika Islam: sebuah pendekatan Rasional untuk yaqin* (Jakarta: Republik, 2010).

ekspedisi Fahmi Basya, bahwa Candi Borobudur adalah peninggalan Nabi Sulaiman. Ekspedisi tersebut dinamakan Jelajah Negeri Saba' (JNS).

Menurut Fami Basya nama Saba' itu ada di pulau Jawa. Jika di bandingkan dengan Yaman, maka tidak akan di temukan tempat bernama saba'. Yang ada hanyalah peninggalan berupa prasasti bertuliskan Sabum. Di Yaman tidak di temukan tempat bersujud yang menghadap kearah matahari, tidak ada tempat pertemuan, tidak ada pula ada hutan Saba'.¹³

Dengan adanya perbedaan inilah penulis tertarik mengambil judul ini, bahwa menurut KH. Fahmi Basya yang mengatakan bahwa negeri Saba' berada di Indonesia. KH. Fahmi Basya berusaha menguatkan hasil penafsirannya bahwa negeri Saba' terletak di Indonesia dengan penjelasan dari ayat-ayat Al-Qur'an dan di dasari dengan data-data yang lain. Hal ini berbeda dengan Buya Hamka dalam tafsir Al-azhar. Beliau sebagai Mufassir Indonesia, Buya Hamka juga tetap berkeyakinan bahwa negeri Saba' berada di negeri Yaman dengan dibuktikan dengan tafsir al-Azhar. Terlebih dalam hipotesisnya ia menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai penguat.

Dari perbedaan itulah peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimanakah dan di manakah letak perbandingan antara keduanya, yaitu pemahaman KH. Fahmi Basya dan Buya Hamka dalam Tafsir Al-azhar. Atas dasar itulah, dalam skripsi ini penulis mengangkat tema dan memberi judul "**Kisah Negeri Saba' dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif**

¹³ Ibid., 174.

Terhadap Pemikiran K.H Fahmi Basya Dan Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar)’’ Lebih jauh lagi skripsi ini tidak selalu menganalisa atau tidak berpaku pada pemahaman tokoh yang dua ini saja, akan tetapi juga menjelaskan pendapat para mufassir kenamaan, yang tidak di ragukan kredibilitasnya lagi berdasarkan Al-Qur’an. Yang demikian ini penting untuk dikemukakan agar seseorang tidak terjerumus kepada subjektivitas berlebihan, sehingga menjadikan suatu pemahaman yang bias.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemikiran K.H Fahmi Basya dan Buya Hamka mengenai Kisah Negeri Saba’?
2. Bagaimana Perbandingan antara pemikiran K.H Fahmi Basya dan Buya Hamka mengenai Kisah Negeri Saba’?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini, antara lain:

1. Untuk Mendeskripsikan Pemikiran K.H Fahmi Basya dan Buya Hamka Mengenai Kisah Negeri Saba’
2. Untuk Menjelaskan Perbandingan antara Pemikiran K.H Fahmi Basya dan Buya Hamka Mengenai Kisah Negeri Saba’

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian. Baik berupa kegunaan yang bersifat teoritis maupun kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan¹⁴. Rumusan tentang kegunaan hasil penelitian adalah lanjutan dari tujuan penelitian. Apabila peneliti telah selesai mengadakan penelitian dan memperoleh hasil, ia diharapkan dapat menyumbangkan hasil karyanya tersebut untuk Negara, masyarakat, atau khususnya kepada bidang yang sudah diteliti.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberi kontribusi ilmu pengetahuan mengenai tumbuh-kembangnya interpretasi masyarakat Islam dalam memperlakukan kitab sucinya dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekedar pengetahuan mengenai bahwa Al-Qur'an menjadi bacaan saja, namun pengetahuan tentang praktek umat Islam terhadap pemahaman yang mereka ketahui mengenai Al-Qur'an, serta dapat dijadikan bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, antara lain:

a. Bagi penulis

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 52.

Dengan menganalisis pemahaman tentang Kisah Negeri saba' dalam Al-Qur'an (studi komparatif pemikiran K.H Fahmi Basya dan Buya Hamka dalam tafsir al-azhar). Sehingga dapat memberikan banyak pengetahuan bagi penulis dan pembaca serta dapat menambah wawasan luas dalam bidang ilmu tafsir.

b. Bagi IAIN Jember

Diharapkan dapat memberi sumbangsih kepada IAIN Jember khususnya program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora dalam kajian-kajian keislaman yang bersifat kepustakaan.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru bagi pembaca untuk mengetahui lebih jelas mengenai Kisah Negeri saba' dalam Al-Qur'an (studi komparatif pemikiran K.H Fahmi Basya dan Buya Hamka dalam Tafsir Al-azhar).

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang di maksud

oleh peneliti.¹⁵ Adapun definisi istilah yang terdapat dalam judul Kisah Negeri Saba' dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Terhadap Pemikiran K.H Fahmi Basya Dan Buya Hamka Dalam Tafsir al-Azhar) yaitu:

1. Kisah

Kisah adalah cerita tentang kejadian dalam kehidupan seseorang dan sebagainya; kejadian (riwayat dan sebagainya).¹⁶

2. Negeri saba'

Kata saba' adalah negeri yaitu negeri yang aman dan sebuah negeri yang subur makmur dan di dalamnya dianugerahi Allah kekayaan dan keindahan alam yang luar biasa. Di dalam Al-Quran digambarkan bahwa Negeri Saba' adalah negeri yang dikarunia limpahan nikmat, Al-Quran menyebutnya sebagai negeri yang baik (Baladun Thoyyibatun).

3. Tafsir

Tafsir berasal dari kata *fassara* mengandung makna kesungguhan membuka atau mengandung makna keberulangan-ulangan melakukan upaya membuka, sehingga itu berarti kesungguhan dan berulang-ulangnya upaya untuk membuka apa yang tertutup atau menjelaskan apa yang musykil atau sulit dari makna sesuatu, antara lain kosakata.¹⁷

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

¹⁶ KBBI

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentara Hati, 2013), 9.

4. Komparatif

Komparatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia di artikan sebagai perbandingan.¹⁸ Menurut Nazir, penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis factor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. Studi komparatif adalah suatu bentuk penelitian yang membandingkan antara variable-variabel yang saling berhubungan dengan mengemukakan perbedaan-perbedaan ataupun persamaan-persamaan dalam sebuah kebijakan dan lain-lain.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir. Pada bagian ini dapat dimuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan, yaitu aspek-aspek tertentu yang dijadikan kerangka berpikir.¹⁹ Pada dasarnya, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang bersifat pengembangan yaitu memperdalam serta memperluas pengetahuan yang telah ada.²⁰

¹⁸ Umi Chulsum Dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), 387

¹⁹ Ibid. 53.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D* (Bandung: Alfabeta CV), 2.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yakni serangkaian kegiatan penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan seperti buku, ensiklopedia, kitab tafsir, jurnal, artikel dan lain sebagainya tanpa melakukan riset lapangan.²¹

Penelitian ini berbentuk kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif ini dipilih atas pertimbangan bahwa sesuai dengan kajian atau masalah yang penulis teliti. Sehingga pendekatan kualitatif ini di maksudkan untuk mengurai suatu masalah yang ingin di teliti secara mendasar dan komprehensif, sampai ke akar-akarnya.²² Sedangkan dalam segi pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan sebagai berikut:

a. Pendekatan Deskriptif

Bersifat deskriptif karena bertujuan mendiskripsikan tentang Kisah Negeri Saba' dalam Al-Qur'an (studi komparatif terhadap pemikiran KH.Fahmi Basya dan Buya Hamka dalam tafsir al-azhar), yaitu menjelaskan tentang kisah negeri saba', menjelaskan keberadaan negeri saba' dan Untuk meneliti sebuah masalah dibutuhkan metode

²¹ Mestika Zed, *Metode penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 2-3.

²² Nurlm Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006), 198.

yang dapat menunjang keobjektifan dan keilmiahan penelitian tersebut. Oleh karena itu, penulis menetapkan metode penelitian seperti. Kisah negeri saba', pendapat-pendapat para mufassir yang berkaitan dengan negeri saba'.

b. Pendekatan Historis

Bersifat historis karena dalam penelitian ini menggunakan sejarah tentang asal-usul dan keberadaan negeri saba' dan ayat-ayat yang berkaitan dengan Negeri Saba'. Dimana ayat-ayat tersebut berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah.

2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Proses penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) karena semua sumber data yang dianalisa dan yang akan digunakan dari bahan-bahan tertulis, baik yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan tema Bersifat historis karena dalam penelitian ini menggunakan sejarah tentang tema yang akan di bahas. Sesuai dengan tujuan penelitian ini. Terkait dengan ini, penulis membedakan sumber data, yakni primer dan skunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan objek kajian utama yang akan di teliti. Definisi sumber primer dalam hal ini adalah data autentik (asli), yang berasal dari sumber pertama.²³

Dalam hal ini, sumber data primer yang penulis gunakan adalah buku-buku KH. Fahmi Basya yang berkaitan dengan negeri saba'. Diantaranya : *Indonesia Negeri Saba'*, *Borobudur Dan peninggalan Nabi Sulaiman*, Tafsir al-azhar karyanya Buya Hamka, kisah Nabi-nabi dalam Al-Qur'an, Al-Qur'an dan tafsirnya, jurnal, KBBI, dan situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

b. Sumber data skunder

Data yang di kumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang atau pendukung dari sumber pertama. Dapat pula dikatakan bahwa data-data yang di maksud berbentuk dokumen-dokumen seperti literature, buku-buku karya KH.Fahmi Basya, dan tafsir al-Azhar karya Buya Hamka.

c. Analisis Data

Metode analisis data yang di gunakan penulis ada dua, yaitu; metode deskriptif analisis dan analisis historis. Deskriptif merupakan

²³ Hadawi Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 216

model penyelidikan yang menuturkan, menganalisa dan mengklasifikasikan, juga menginterpretasikan data.²⁴ Analisis deskriptif ini di tujukan kepada buku yang khendak dianalisis, sehingga didapatkan informasi atau fakta yang diperlukan terhadap objek yang dikaji. Model yang kedua analisis historis, yaitu cara analisis berdasarkan data-data pada peristiwa masa lampau untuk mengetahui kejadian tersebut. Selain itu, langkah ini juga digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian sejarah sehingga suatu sejarah itu diungkap sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah baku dan mapan. Jadi, penelitian ini hendak mengukur pemikiran KH. Fahmi Basya dan Buya Hamka dengan tolak ukur metodologi sejarah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan atau pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.²⁵

Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya. Dalam bab ini di uraikan beberapa hal yang menjadi kerangka dasar dalam penelitian yang akan di kembangkan pada bab-bab berikutnya. Adapun urutan pembahasan sebagai berikut: menjelaskan tentang,

²⁴ Muhammad Noor Ichwan, *Memasuki Dunia Alquran* (Semarang: Lubuk Raya, 2001), 247.

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

Latarbelakang Masalah, Rumusan Masalah, Manfaat dan Tujuan Penulisan, Tinjauan Pustaka, Kajian kepustakaan, kajian terdahulu, Metodenya serta Sistematika Penulisan.

Bab kedua, berisi tentang Penelitian terdahulu, kerangka teori yang digunakan sebagai alat bantu analisis penelitian, dan menjelaskan secara umum mengenai Negeri Saba'.

Bab ketiga, merupakan penjelasan Biografi dan Metode penafsiran meliputi, biografi KH Fahmi Basya dan Buya Hamka , Latarbelakang pendidikan, corak pemikiran, karya-karyanya dan pendekatan.

Bab keempat, merupakan bab yang sudah mulai menfokuskan yaitu Analisis perbandingan pemikiran KH.Fahmi Basya dan Buya Hamka dalam Tafsir Azhar mengenai Kisah Negeri Saba'.

Bab kelima, merupakan akhir dari pembahasan yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan kajian terhadap hasil penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dikembangkan sehingga dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁷

Skripsi yang di tulis oleh Faiqoh Rosita, *the narration in the Holy Qur'an (application of Muhammad Ahmad Khalafullah theory)* skripsi, semarang: jurusan tafsir hadits fakultas Ushuluddin universitas Islam walisongo semarang, 2014. Perbedaannya, skripsi ini mengkaji negeri saba' dalam Al-Quran dengan pendekatan sastra, dimana ia mengambil teori khalafullah. Sementara skripsi yang penulis angkat yaitu lebih menekankan analisis terhadap pemahaman para tokoh yaitu dengan menggunakan dua tokoh mufassir (komparatif), antara Fahmi Basya dan Buya Hamka.²⁸

Skripsi yang di tulis oleh Siti Fatimah, *Fenomena Alam Kaum Saba': Studi Analisis atas Surat Saba' Ayat 15-17* Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2003. Sebuah penelitian yang berfokus pada Analisis Fenomena Alam yang terjadi Di Negeri Saba'. Sedangkan Penelitian

²⁷ Ahmad izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakkur, 2011)

²⁸ Faiqoh Rosita, *the narration in the Holy Qur'an (application of Muhammad Ahmad Khalafullah theory)* skripsi, semarang: jurusan tafsir hadits fakultas Ushuluddin universitas islam walisongo semarang, 2014.

ini berfokus pada fenomena Alam dari Negeri Saba'. Sementara kajian ini tidak menyinggung sama sekali Borobudur seperti yang penulis angkat dalam skripsi.²⁹

Skripsi berjudul, *Baro'atul Istihlal li surat Saba' wasilatuha bimadhuhiha*: Dirasah tahliliyah al- balaghiyah , oleh Siti Fatimah, skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013. Studi ini mengangkat studi tentang hubungan antara ekspresi di awal surat dengan kisah saba' pada ayat-ayat berikutnya perbedaannya lagi skripsi ini lebih focus pada kajian bhalghah.

Dari beberapa penelitian yang telah didipaparkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belum terdapat karya tulis yang membahas tentang Perbandingan Pemikiran antara Fahmi Basya dan Buya Hamka mengenai Negeri Saba' dalam Al-Qur'an, sebagaimana Fahmi Basya dalam karyanya yang berjudul: *Indonesia Negeri Saba'* menguraikan tentang bukti-bukti keberadaan Negeri Saba' di Indonesia melalui pendekatan ilmu matematika yang dirumuskan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menceritakan tentang Negeri Saba'.

²⁹ Siti Fatimah, *Fenomena Alam Kaum Saba': Studi Analisisatas Surat Saba' ayat 15-17*, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2003.

B. Wawasan Al-Qur'an Tentang Negeri Saba'

1. Sejarah dan Letak Geografis Negeri Saba'

Negeri Saba' yakni dikenal dengan Dinasti Mu'inah sedangkan raja-raja mereka dijuluki sebagai Mukrib Saba'. Ibu kotanya Sarwah, yang puing-puingnya terletak 50 km ke arah barat laut dari kota Ma'rib. Pada periode inilah bendungan Ma'rib mulai dibangun. Periode ini antara tahun 1300 SM hingga 620 SM. Pada periode berikutnya, antara tahun 620 SM – 115 SM, barulah dikenal dengan nama Saba'. Mereka menjadikan Ma'rib sebagai ibu kotanya.³⁰ Ibu kota Ma'rib yang sangat makmur karena letak geografisnya yang sangat menguntungkan. Ibu kota ini sangat dekat dengan sungai Adanah. Titik di mana sungai mencapai jabal balaq sangat tepat untuk membangun sebuah bendungan. Ibu kota Ma'rib menjadi salah satu kota termaju saat itu.³¹

Dalam hadist asal-usul saba' di sampaikan oleh Rasulullah SAW. Ketika di Tanya oleh seseorang tentang Negeri Saba'. Bahwa Saba' bukanlah tanah dan juga bukan seorang wanita, akan tetapi seorang laki-laki yang melahirkan sepuluh orang Arab. Kemudian enam orang menuju ke yaman dan tinggal disana, dan empat orang menuju syam serta tinggal

³⁰ Harun Yahya, *jejak bangsa-bangsa terdahulu*, www.bangsamusnah.com.pdf(15 April 2016),78.

³¹ Sami bin Abdullah Al-Maghluts, *Atlas Tarikh al-Anbiya' wa al-Rasul. terj.* Qasim Saleh dan Dewi Kournia Sari. *Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul: Mendalami Nilai-nilai kehidupan Para Utusan Allah.* ed. Abdur Rosyid Masykur, 200

di sana.³² Dengan demikian, kata Saba' juga dikenal dengan nama 'Abdusy Syams (Hamba Matahari). Kesepuluh orang anak Saba' tersebut sekarang dikenal sebagai nama-nama kabilah.

Pendapat lain menyebutkan bahwa asal-usul Saba' itu keturunan Nabi Ismail, sebagaimana lebih lanjut Ibnu Katsir mengutip hadits dari kitab sahih bukhari, disebutkan bahwa: Nabi SAW. pada suatu waktu berjalan disekitar suatu kelompok yang mengadakan perlombaan memanah, maka Nabi SAW. bersabda: "Memanahlah hai anak cucu Ismail karena bapak kalian seorang pemanah Maka satu kabilah dari golongan Anshar dari Aus dan Khazraj keturunan Ghassan dari Arab Yaman Negeri Saba' telah beriman."³³

Dalam riwayat Ibnu 'Abbas Radhiyallahuanhuma terdapat tambahan, "Adapun yang menempati Yaman, mereka adalah: Madzhij, Kindah, Al-Azd, Al-Asy'ariyun, Anmar dan Himyar. Adapun yang menempati Syam, mereka adalah: Lakhm, Judzam, 'Amilah dan Ghassan."³⁴

Sedangkan di dalam buku "*cerita Terhebat dalam Al-Qur'an* " menjelaskan bahwa saba' adalah nama suatu kabilah dari kabilah-kabilah Arab yang tinggal di daerah yaman sekarang ini. Kerajaan ini mencapai

³² Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'as al- Sijistani al-Azdi *Sunan Abi Dawud*, juz II (Bairut: Dar al-Fikr,t.th), 430. Ahmad no. 2898. Hadits ini dihasankan oleh Ibnu Katsir di dalam tafsirnya 4/506 dan Syaikh Syu'aib al-Arnauth di catatan kaki Musnad Ahmad

³³ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia al-Qur'an: kajian kosa kata*, jilid, 855.

³⁴ Ahmad no. 2898. Hadits ini dihasankan oleh Ibnu Katsir di dalam tafsirnya 4/506 dan Syaikh Syu'aib al-Arnauth di catatan kaki Musnad Ahmad

masa kejayaan di abad ke-8 SM. Pada abad itulah, Ratu Balqis, istri Nabi Sulaiman hidup. Perlu di ketahui bahwa Ratu Balqis termasuk keturunan Saba' dan pernah dan memimpin kerajaan saba'. Pada abad itu pula, di bangun bendungan raksasa yang menghebohkan dunia. Kerjaan ini memiliki wilayah kekuasaan yang sangat luas, meliputi seluruh jazirah Arab bagian selatan, Laut Merah, iritria , dan Etieopia Timur di benua Afrika.³⁵

Kerajaan ini berpusat di Ma'rib, suatu daerah di Yaman yang berjarak 170 km dari Shan'a, ibukota Yaman saat ini. Mengalami kehancuran 550 M. Kerajaan tersebut telah mampu membangun suatu bendungan raksasa yang bernama Bendungan Ma'rib. Sehingga dengannya Negeri mereka subur dan makmur. Kerajaan ini terkenal dengan hasil alamnya, sehingga banyak orang yang berhijrah dan berdagang ke sana. Dengan demikian, kerajaan ini bisa menjadi kerajaan yang sangat kaya dan makmur saat itu. Allah SWT mengabadikan keadaan mereka di dalam Al-Qur'an.³⁶

³⁵ Nur Sillaturohmah, Lc. *33 cerita terhebat dalam Al-Qur'an jilid 3*,(Al-Qudwah publishing)2016. 55

³⁶ Ibid., 56

2. Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan Negeri Saba'

Adapun ayat-ayat yang berkaitan tentang Negeri Saba' sebagai berikut:

a. Qs. Saba' ayat 15

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَهُمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ
بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ عَفُورٌ

Artinya: Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka Yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepadaNya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun." QS. Saba' (34:15).³⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa dahulu ada sebuah Negeri dengan peradaban yang sangat maju. Dua kebun yang berada di kanan dan kiri adalah tanda negeri tersebut. Keberadaan dua kebun ini menjadikan penduduk negeri ini sejahtera, tercukupi segala kebutuhannya. Dan termasuk salah satu yang Negeri di abadikan di dalam Al-Qur'an.³⁸

b. Qs. Saba' ayat 16-19 :

فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جُنَّتَيْنِ ذَوَاتِي أُكُلٍ خَمْطٍ وَأَثَلٍ
وَشَيْءٍ مِنْ سِدْرٍ قَلِيلٍ , ذَلِكَ جَزَيْنَاهُمْ بِمَا كَفَرُوا وَهَلْ نُجَازِي إِلَّا الْكَفُورَ

³⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an al-karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), 430.

³⁸ Fahmi Basya, *Indonesia Negeri Saba'* , 159.

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَى الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا قُورَى ظَاهِرَةً وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ سِيرُوا فِيهَا

لَيَالِي وَأَيَّامًا آمِنِينَ, فَقَالُوا رَبَّنَا بَاعِدْ بَيْنَ أَسْفَارِنَا وَظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فَجَعَلْنَاهُمْ أَحَادِيثَ

وَمَرَّفْنَاهُمْ كُلَّ مُمْرَقٍ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

Artinya: Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr. Demikianlah Kami memberi balasan kepada mereka karena kekafiran mereka. Dan Kami tidak menjatuhkan azab (yang demikian itu), melainkan hanya kepada orang-orang yang sangat kafir. Dan Kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang Kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam dan siang hari dengan aman. Maka mereka berkata: "Ya Tuhan kami jauhkanlah jarak perjalanan kami", dan mereka menganiaya diri mereka sendiri; maka Kami jadikan mereka buah mulut dan Kami hancurkan mereka sehancur-hancurnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi setiap orang yang sabar lagi bersyukur.(Qs. Saba' ayat 16-19).

c. Qs. An-Naml ayat 22

فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطْتُ بِمَا لَمْ تُحِطُ بِهِ وَجِئْتُكَ مِنْ سَبَأٍ بِنَبَأٍ يَقِينٍ

Artinya: Maka tidak lama kemudian (datanglah hud-hud), lalu ia berkata: "Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba suatu berita penting yang diyakini.

d. Qs An naml ayat 23-44.

3. Kondisi Negeri Saba' dan Masyarakatnya

Masyarakat Saba' adalah salah satu di antara empat peradaban terbesar yang pernah hidup di Arabia Selatan. Sumber-sumber sejarah yang menceritakan tentang Saba' biasanya menyebutkannya sebagai sebuah kebudayaan, seperti bangsa Punisia, terutama bergerak dalam kegiatan perdagangan. Begitu pula, Kaum ini memiliki dan mengatur sejumlah jalur perdagangan yang melintasi Arabia Selatan. Agar dapat membawa barang-barangnya ke laut tengah dan Gaza, yang berarti melintasi Arabia Selatan, orang-orang Saba' harus mendapatkan izin dari Raja Sargon II, penguasa seluruh wilayah tersebut, atau membayar pajak dengan jumlah tertentu kepadanya. Begitu Kaum Saba' mulai membayar pajak kepada kerajaan Asiria, nama mereka mulai tercatat dalam sejarah Negeri ini.³⁹

Kaum Negeri Saba' memiliki salah satu bala tentara terkuat di kawasan tersebut. Negeri mampu melakukan politik ekspansi berkat angkatan bersenjatanya. Dengan kebudayaan dan militernya yang maju, Negeri Saba' jelas merupakan salah satu budi daya di daerah tersebut kala itu.⁴⁰ Angkatan bersenjata Saba' yang luar biasa kuat ini juga digambarkan di dalam Al-Qur'an. Sebuah ungkapan dari para komandan tentara Saba' yang diceritakan dalam Al-Qur'an menunjukkan besarnya rasa percaya

³⁹ M.A. Jadul Maula, *Qasasal-Qur'an, terj. Abdurrahman Assegaf, Cerita-cerita Penuh Inspirasi dari Kitab Suci*, 450

⁴⁰ *Ibid.*, 82.

diri yang dimiliki oleh bala tentara ini. Para komandan berkata kepada sang Ratu yang tercatat dalam QS al-Naml/27: 33.

قَالُوا نَحْنُ أَوْلُو قُوَّةٍ وَأَوْلُو بِأسٍ شَدِيدٍ وَالْأَمْرُ إِلَيْكِ فَانظُرِي مَاذَا تَأْمُرِينَ

Artinya: Mereka menjawab: "Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan (juga) memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan), dan keputusan berada di tanganmu; maka pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan."⁴¹

Kondisi masyarakat Saba' sebagai petani juga diungkapkan dalam Al-Qur'an, yaitu terdapat dua buah kebun di sisi kiri dan kanan, di antaranya kebun-kebun anggur yang mengesankan di kedua lembah ini. Berkat bendungan ini dan sistem pengairannya, daerah ini menjadi terkenal sebagai kawasan berpengairan terbaik dan paling menghasilkan di Yaman. J. Holevy dari Prancis dan Glaser dari Austria membuktikan dari berbagai dokumen tertulis bahwa bendungan Ma'rib telah ada sejak zaman kuno. Dalam dokumen-dokumen yang tertulis dalam dialek Himer, disebutkan bahwa bendungan ini membuat kawasan tersebut sangat produktif.⁴²

⁴² Harun Yahya, *jejak bangsa-bangsa terdahulu*, www.bangsamusnah.com.pdf (15 April 2016),91.

4. Keberhasilan Dan Kehancuran Negeri Saba'

Kerajaan ini terkenal dengan hasil Alamnya sehingga banyak orang yang berhijrah dan berdagang ke sana. Dengan demikian, kerajaan ini bisa menjadi kerajaan yang sangat kaya dan makmur pada saat itu.

Allah SWT mengabadikan keadaan mereka di dalam Al-Qur'an: Sebagaimana yang terdapat dalam surat saba' ayat 15.

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ
وَرَبُّ غَفُورٌ

Artinya: Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (Kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun. (QS.saba' ayat : 15).⁴³

Penjelasan dari ayat di atas bahwa, Dua kebun itu dalam bahasa Arab berma'na ⁴⁴ بستانان atau ⁴⁵ حديقتان عظيمان yaitu dua kebun yang terdapat diantara dua gunung kanan dan kirinya,⁴⁶ dan terdapat beraneka ragam buah dan pepohonan.⁴⁷ Tanahnya sangat subur dan menghasilkan berbagai macam tanaman dan buah-buahan. Qatâdah rahimahullah dan

⁴³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an al-karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), 430.

⁴⁴ Ibn Jarîr Al-Thabarî, *Jâmi' al-Bayân 'an Ta'wîl Ay al-Qur'ân*, (Cairo: Dâr Hijr, 2001), 248

⁴⁵ Muhammad Ali Al-Shabuni, *Shafwah at-Tafâsîr*, (Beirut: Dâr al-Qur'ân al-Karim, 1981), 550

⁴⁶ Ibid., 248

⁴⁷ Ibid., 550

‘Abdurrahman bin Zaid rahimahullah, dua orang tâbi’i, menceritakan bahwa apabila ada seseorang masuk ke dalam kebun itu dengan membawa keranjang di atas kepalanya, ketika keluar maka keranjang tersebut akan dipenuhi dengan buah-buahan tanpa harus memetik buah tersebut. Abdurrahmân bin Zaid rahimahullah menambahkan bahwa di sana tidak ditemukan nyamuk, lalat, serangga, kelajengking dan ular.⁴⁸ penyebutan dua kebun di ayat ini tidak berarti bahwa kebun itu jumlahnya hanya dua, tetapi yang dimaksud dengan dua kebun adalah kebun-kebun yang berada di sebelah kiri dan kanan lembah tersebut. Kebun-kebunnya sangat banyak dan beragam, sebagaimana dikatakan oleh Al-Qusyairi rahimahullah.⁴⁹

Pada tahun 24 SM, tentara kerajaan saba’ berhasil menaklukkan tentara Markus Ilyus Galus dari kerajaan Romawi, yang pada saat itu dunia mengenalnya dengan kekuatan bala tentara yang tidak adaandingannya. Sebelum ratu Balqis masuk Islam kaum saba’ menyembah matahari dan bintang-bintang. Setelah beliau masuk islam, maka kaumnya pun mengikutinya. Sampai kurun waktu tertentu, kaum saba’ dalam keadaan bertauhid kepada Allah SWT, hingga akhirnya kembalilah mereka ke agama nenek moyang mereka. Allah SWT telah mengutus tiga belas rasul kepada mereka. Namun mereka tetap saja tidak mau kembali

⁴⁸ Lihat perkataan mereka berdua di *Tafsir ath-Thabari* 20/ 376-377

⁴⁹ Fathul-Qadir 4/ 422

ke dalam Islam . Allah SWT pun murka dan menghancurkan bendungan tersebut.⁵⁰

Kehancuran bendungan Ma'rib terjadi sekitar tahun 542 M. Kehancuran bendungan itu mengakibatkan banyak kerusakan dan kehancuran pada kerajaan mereka. Kebun-kebun yang menjadi sumber penghidupan, kekayaan dan kekuatan mereka digantikan oleh Allah swt. Dengan kebun yang jelek, yang tidak bermanfaat untuk kehidupan mereka. Kebun-kebun itu hanya di tumbuhi dengan pohon-pohon yang berubah pahit, pohon-pohon cemara, dan pohon Sidr. Dengan keadaan itu, kaum Saba' tidak bisa bertahan, sehingga hancurlah kerajaan mereka. Kehancuran ini di perkirakan terjadi pada tahun 550 M.⁵¹ Mereka terpaksa harus mencari tempat tinggal yang baru. Mereka pun berhijrah ke berbagai tempat. Ini semua adalah akibat ulah mereka sendiri. Mereka tidak bersyukur kepada Allah swt. Dan menyembah selainnya. Mereka kufur terhadap nikmat Allah swt. Allah mengabadikan kisah mereka di dalam Al-Qur'an dan memberi nama surat Saba' yang memuat kisah mereka. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi setiap orang-orang yang bersabar lagi bersyukur.⁵²

⁵⁰ Nur Sillaturohmah, Lc. *33 cerita terhebat dalam Al-Qur'an jilid 3*,(Al-Qudwah publishing)2016, 58

⁵¹ Ibid., 59

⁵² Ibid., 60

Allah swt telah mengutus tiga belas rasul kepada mereka.⁵³ Akan tetapi, mereka tetap saja tidak mau kembali ke dalam Islam. Allah swt pun murka dan menghancurkan bendungan yang telah mereka buat. Allah swt berfirman:

فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتِي أُكُلٍ حَمْطٍ وَأَثَلٍ وَشَيْءٍ مِنْ سِدْرٍ قَلِيلٍ

Artinya: Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr.(QS.Saba' ayat 16).⁵⁴

Para ulama berbeda pendapat tentang makna Arim di ayat tersebut.

Makna 'Arim yang mereka sebutkan adalah sebagai berikut: bendungan, air yang ditampung bendungan, air yang sangat besar, nama wadi (lembah), tikus yang menghancurkan bendungan dan nama banjir.⁵⁵ Di hampir seluruh buku-buku tafsir disebutkan bahwa sebab kehancuran bendungan adalah adanya seekor tikus besar (lebih besar daripada kucing) yang diutus oleh Allah swt. untuk melubangi bendungan itu.

Ada sebab lain yang disebutkan oleh Ibnu 'Asyur rahimahullah yaitu; pertama dikarenakan terjadinya perang saudara di antara mereka sehingga tidak sempat memperbaiki kerusakan yang terjadi di bendungan

⁵³ Lihat tafsir Al-Baghawi 6/393 dan *tafsir ibnu katsir* 6/507

⁵⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an al-karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), 429.

⁵⁵ Lihat *Tafsîr Ath-Thabari* 20/ 378, Tafsîr al-Baghawi 6/394, *tafsir ibnu katsir* 6/ 506 dan *tafsir al-Qurthubi* 14/ 285-286.

itu, dan yang kedua dikarenakan ulah musuh-musuh kaum Saba' pada saat itu yang dengan sengaja menghancurkan bendungan itu.⁵⁶

Allah swt berfirman dalam : (QS.saba' ayat: 17)

ذَلِكَ جَزَيْنَاهُمْ بِمَا كَفَرُوا وَهَلْ نُجَازِي إِلَّا الْكَفُورَ

Artinya: Demikianlah Kami memberi balasan kepada mereka karena kekafiran mereka. Dan Kami tidak menjatuhkan azab (yang demikian itu), melainkan hanya kepada orang-orang yang sangat kafir.⁵⁷

Ini juga sesuai dengan firman Allah swt:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعَمِ

اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

Artinya: Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk) nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat. (QS. An-nahl ayat : 112).

وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِنْهُمْ فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَهُمُ الْعَذَابُ وَهُمْ ظَالِمُونَ

Artinya: Dan Sesungguhnya telah datang kepada mereka seorang rasul dari mereka sendiri, tetapi mereka mendustakannya. Karena itu,

⁵⁶ Lihat at-Tahrir wa at-Tanwir 22/169

⁵⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an al-karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), 430.

mereka dimusnahkan azab dan mereka adalah orang-orang yang zhalim.” QS.An-Nahl ayat :113).⁵⁸

Sungguh mengerikan bukan kisah kehancuran kaum Saba’ Mereka kufur terhadap nikmat Allah swt . Allah swt mengabadikan kisah mereka di dalam Al-Qur’an dan memberi nama surat yang memuat kisah mereka dengan nama surat Saba’. Ini agar orang-orang terus mengingat, membicarakan dan mengenang kisah ini. Di akhir kisah kaum Saba’, Allah mengakhiri firman-Nya dengan :

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

Artinya: Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi setiap orang yang sabar lagi bersyukur. (QS. Saba’ ayat 19).⁵⁹

IAIN JEMBER

⁵⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an al-karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014),280.

⁵⁹ *Ibid.*, 430.

BAB III

BIOGRAFI FAHMI BASYA DAN BUYA HAMKA

A. Biografi Fahmi Basya

1. Riwayat Hidup

KH Fahmi Basya Hamdi, di lahirkan di padang tanggal 3 februari 1952. Fahmi basya adalah Anak perwira TNI Angkatan Darat berbintang dua itu (Hamdi Bakri) adalah putra Tanah Martapura (kalampayan) yang menamatkan pendidikan Matematika Universitas Indonesia.⁶⁰Penelaahan yang serius dan panjang terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan As-sunnah memberikan inspirasi bagi lahirnya makalah-makalah ilmiah yang telah di sampaikan di berbagai forum seminar. Selain sebagai mubalig, beliau di kenal sebagai penulis buku .di antaranya, *One Million Phenomena, Matematika Al-Qur'an, Al-Bayannah, Matematika Islam, Bumi Itu Al-Qur'an*. Ia juga merupakan pelukis karya berjudul *Bumi itu Al-Qur'an* dan lain-lain. Aktivitas rutin yang dilakukan pada saat ini selain memberi kuliah adalah berdakwah ke berbagai masjid, instansi, sekolah dan menjadi *trainer* pada *training* Sains Qur'an, Fahmi Basya secara berkala di berbagai tempat serta menayangkan temuan dari hasil telaah Al-Qur'an dan As-Sunnah di internet yang telah di kenal dengan nama *flying book*.

⁶⁰ KH. Fahmi Basya, *Indonesia negeri saba'* (zahira: PT.Zaytuna Ufuk Abadi, 2014), 298

yang sekarang sudah mencapai nomer 232 serta film tausiah di youtub Generasi Ahad.⁶¹

Secara garis besar keturunan, KH. Fahmi Basya merupakan keturunan dari seorang kyai besar dari Banjarmasin, yaitu KH. Muhammad Arsyad Al-Banjari. Selain itu, beliau juga merupakan keturunan ke enam dari Muhammad Arsyad al-Banjari. Tidak hanya keturunan, Fahmi Basya juga dibesarkan dalam lingkungan kyai. Hal ini terbukti, ayah beliau merupakan kyai besar di Padang, yang bernama Hamdi Bakri.⁶²

2. Riwayat pendidikan

KH. Fahmi Basya menempuh dan menyelesaikan pendidikan dasar di daerahnya, Padang. Fahmi basya lulus dari Sekolah Dasar Negeri 27 Padang pada tahun 1965. Setelah lulus SD, fahmi basya menuntut ilmu ke Jakarta. Sekolah yang beliau pilih kala itu adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 58 Jakarta dan lulus pada tahun 1968. Setelah lulus SMP, beliau langsung meneruskan ke jenjang berikutnya, tepatnya di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 24 Jakarta dan lulus pada tahun 1971. Setelah menyelesaikan studi di jenjang SMA, beliau pun melanjutkan kuliah di Universitas Indonesia (UI) dengan mengambil jurusan Matematika di Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam (FMIPA)

⁶¹ Ibid., 299

⁶² Aep Saepudin, *Misteri Kerajaan Nabi Sulaiman di Nusantara: Benarkah Candi Borobudur Merupakan Warisan Nabi Sulaiman?*, (Yogyakarta: Buku Pintar, 2012), cet. I, 235.

angkatan 1972. Alhasil, gelar sarjana (setrata 1) diraih pada tahun 1983. Harvard Suqomiskun dan pesantren Guntur menjadi wadah selanjutnya dalam menuntut ilmu.⁶³ Di lacak dari riwayat pendidikannya, Fahmi Basya tercatat aktif diberbagai kegiatan kesiswaan. Hal ini terbukti, saat beliau duduk di bangku SMP, ia tercatat aktif sebagai anggota KAPPI di SMP 4 Pulau Karam, Padang, Sumatera Barat. Karakteristik aktif ditunjukkan ketika masa SMA, yakni aktif di organisasi intra sekolah (OSIS), bahkan ia pernah menduduki posisi sebagai ketua OSIS.

3. Karir Fahmi Basya.

- a. Pada tahun 1975, Fahmi Basya sudah menjadi dosen di Sekolah tinggi teknik Jakarta. Adapun matakuliah yang diampu adalah Matematika pada jurusan mesin tingkat 2.
- b. Pada tahun yang sama, ia di nobatkan sebagai ketua Masjid Arif Rahman Hakim Universitas Indonesia di salemba.
- c. Pada tahun 1982, ia bergabung dengan korps Mubaligh Jakarta. Dalam lingkungan seperti ini, ia dan beberapa beberapa anggota lainnya memiliki tugas dan tanggung jawab berdakwah keliling Jakarta dan member khutbah jum'at serta ceramah.

⁶³ Fahmi Basya, *Bumi Itu Alquran: Menguak Alam Semesta Melalui Matematika Alquran*, (Jakarta: Zahira, 2014), cet. IV., 437.

- d. Pada tahun berikutnya, tepatnya pada tahun 199, ia di berikan amanah sebagai sekretaris umum ICMI ORSAT Kebon jeruk Jakarta Barat dan sebagai dewan pakar ICMI ORDA Jakarta Barat.
- e. Selain itu, kegiatan fahmi basya banyak sekali. Misalnya, menjadi pembicara utama pada seminar Al-Qur'an dan Matematika di UIN Syarif hidayatullah Jakarta pada tahun 1989.

4. Karya-Karya Fahmi Basya

Selain aktif menjadi pembicara pada acara ke-islaman, ia juga mewakafkan sebagian waktunya untuk berdakwah melalui tulisan. Banyak sekali penemuan-penemuan atau gagasannya yang menarik dan unik yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karya pertama Fahmi Basya dimulai pada tahun 1984.

1. Pada tahun ini, ia menerbitkan buku *One Million Phenomena*, merupakan penafsiran Al-Qur'an dilihat dengan kaca mata ilmu pasti. Buku ini di tulis oleh Fahmi Basya dari balik jeruji besi.
2. Tidak berselang lama, tepatnya pada masa kunjungan jamaah masjid kedua, fahmi basya diberikan hibah sebuah mesin ketik kecil merk Royal. Nah, dari mesin ketik inilah, ia menuangkan gagasan cemerlangnya dalam sebuah buku yang ia beri judul, “sebuah risalah robbiku;*One Million Phenomena*.”⁶⁴

⁶⁴ Ibid., 6.

3. Lima tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1989, ia menerbitkan buku yang berjudul: *al-bayyinah 1 dan 2*, yang bekerja sama dengan PT. Pusaka Antara Jakarta.
4. Pada tahun 2003, ia kembali menerbitkan sebuah buku yang berjudul *Matematika Al-Qur'an*, buku ini diterbitkan PT.Pustaka Quantum dan sekarang sudah di cetak berulang kali. Masih dalam tema yang sama, pada tahun 2004, Fahmi Basya menerbitkan sebuah buku lagi, yakni *Matematika Islam*. Pada November 2005. Departemen pendidikan Nasional memilih buku ini sebagai buku terbaik, dan kemudian dibagikan ke 6000 sekolah.⁶⁵
5. Buku yang berjudul “Matematika Islam”, sebuah pendekatan Rasional untuk Yakin yang diterbitkan pada tahun 2004 oleh penerbit Republik dan Matematika Islam 3. Semua buku ini intinya hampir sama, yakni menguak atau menafsirkan Al-Qur'an dengan ilmu pasti, seperti matematika dan fisika.⁶⁶
6. Pada tahun 2012, Fahmi Basya menggemparkan nusantara, bahkan dunia. Melalui karya kontroversialnya yang ia beri judul “*Borobudur dan peninggalan Nabi Sulaiman*”. Sesuai dengan judul bukunya, ia melawan mainstream dengan mengatakan bahwa pusat kerajaan negeri saba' yang ada di dalam Al-Qur'an itu berada di tanah Jawa.

⁶⁵ Fahmi Basya, *Bumi Itu Alquran*,..., 439.

⁶⁶ Fahmi Basya, *Matematika Islam 3*, (Jakarta: Penerbit Republika, 2009), cet. II, 34-45.

Alhasil, kisah negeri saba' yang di informasikan Al-Qur'an, yang masih menjadi misteri itu, ada di Indonesia. Begitulah kesimpulan buku ini. Selain itu, dalam buku ini, ia menyajikan 40 fakta eksak bahwa Indonesia adalah Negeri Saba.⁶⁷ Yang terakhir, yakni pada tahun 2013, ia menulis buku *sains Qur'an Memperbarui Syahadat Anda*.

B. Biografi Buya Hamka

1. Riwayat Hidup

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang biasa dikenal dengan panggilan Hamka, dilahirkan di tanah sirih desa Sungai Batang, di tepi danau Maninjau (Sumatera Barat), tepatnya pada tanggal 16 Februari 1908 M./14 Muharam 1326 H.⁶⁸ Ia wafat pada tanggal 24 Juli 1981 di Jakarta. Belakangan ini ia diberikan gelar Buya yaitu panggilan untuk orang minangkabau yang berasal dari kata Abi, abuya dalam bahasa Arab yang artinya Ayahku, atau seseorang yang di hormati.⁶⁹

Ayahnya adalah Haji Abdul Karim Amrullah atau sering disebut Haji Rasul bin Syekh Muhammad Amarullah bin Tuanku Abdullah Saleh. Haji Rasul merupakan salah seorang ulama yang pernah mendalami agama di Mekkah, pelopor kebangkitan kaum muda dan tokoh Muhammadiyah di

⁶⁷ Fahmi Basya, *Borobudur dan Peninggalan Nabi Sulaiman*, 161-184.

⁶⁸ Rasul karim, *HAMKA dan tafsir al-azhar* (www.katakarim.blogspot.com.)

⁶⁹ Badiatul Razikin, *101 Jejak Tokoh Islam* (Yogyakarta: e- Nusantara, 2009), 188.

Minangkabau, sedangkan ibunya bernama Siti Shafiyah Tanjung binti Haji Zakaria (w. 1934).

2. Riwayat Pendidikan

Sejak kecil, Hamka menerima dasar-dasar agama dan membaca Al-Qur'an langsung dari ayahnya. Ketika usia 6 tahun tepatnya pada tahun 1914, ia dibawa ayahnya ke Padang panjang. Pada usia 7 tahun, ia kemudian dimasukkan ke sekolah desa yang hanya 3 tahun, karena kenakalannya ia dikeluarkan dari sekolah. Pengetahuan agama, banyak ia peroleh dengan belajar sendiri (autodidak). Tidak hanya ilmu agama, Hamka juga seorang otodidak dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi dan politik, baik Islam maupun Barat.⁷⁰

Secara formal, pendidikan yang ditempuh Hamka tidaklah tinggi. Pada usia 8-15 tahun, ia mulai belajar Agama di sekolah Diniyyah School dan Sumatera Thawalib di Padang Panjang dan Parabek. Diantara gurunya adalah Syekh Ibrahim Musa Parabek, Engku Mudo Abdul Hamid, Sutan Marajo dan Zainuddin Labay el-Yunusy. Keadaan Padang Panjang pada saat itu ramai dengan penuntut ilmu agama Islam, di bawah pimpinan ayahnya sendiri. Pelaksanaan pendidikan waktu itu masih bersifat tradisional dengan menggunakan sistem halaqah.⁷¹

⁷⁰ Hamka, *Kenang-kenangan Hidup* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), jilid I, 46

⁷¹ Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual*.¹²

Rajin membaca membuat Hamka semakin kurang puas dengan pelaksanaan pendidikan yang ada. Kegelisahan intelektual yang dialaminya itu telah menyebabkan ia berhasrat untuk merantau guna menambah wawasannya. Oleh karenanya, di usia yang sangat muda Hamka sudah melalang buana. Tatkala usianya masih 16 tahun, tepatnya pada tahun 1924, ia sudah meninggalkan Minangkabau menuju Jawa; Yogyakarta. Ia tinggal bersama adik ayahnya, Ja'far Amrullah. Di sini Hamka belajar dengan Ki Bagus Hadikusumo, R.M. Suryopranoto, H. Fachruddin, HOS. Tjokroaminoto, Mirza Wali Ahmad Baig, A. Hasan Bandung, Muhammad Natsir, dan AR. St. Mansur.⁷²

Di Yogyakarta Hamka mulai berkenalan dengan Serikat Islam (SI). Ide-ide pergerakan ini banyak mempengaruhi pembentukan pemikiran Hamka tentang Islam sebagai suatu yang hidup dan dinamis. Hamka mulai melihat perbedaan yang demikian nyata antara Islam yang hidup di Minangkabau, yang terkesan statis, dengan Islam yang hidup di Yogyakarta, yang bersifat dinamis. Di sinilah mulai berkembang dinamika pemikiran keislaman Hamka. Perjalanan ilmiahnya dilanjutkan ke Pekalongan, dan belajar dengan iparnya, AR. St. Mansur, seorang tokoh Muhammadiyah. Hamka banyak belajar tentang Islam dan juga politik. Di sini pula Hamka mulai berkenalan dengan ide pembaruan Jamaluddin Al-

⁷² Dawam Rahardjo, *Intelektual Intelligensi dan Perilaku Politik Bangsa* (Bandung: Mizan, 1993), 201-202

Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha yang berupaya mendobrak kebekuan umat. Rihlah Ilmiah yang dilakukan Hamka ke pulau Pulau Jawa selama kurang lebih setahun ini sudah cukup mewarnai wawasannya tentang dinamika dan universalitas Islam. Dengan bekal tersebut, Hamka kembali pulang ke Maninjau (pada tahun 1925) dengan membawa semangat baru tentang Islam.⁷³

Dua tahun setelah kembalinya dari Jawa (1927), Hamka pergi ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji. Kesempatan ibadah haji itu ia manfaatkan untuk memperluas pergaulan dan bekerja. Selama enam bulan ia bekerja di bidang percetakan di Mekkah. Sekembalinya dari Mekkah, ia tidak langsung pulang ke Minangkabau, akan tetapi singgah di Medan untuk beberapa waktu lamanya. Di Medan inilah peran Hamka sebagai intelektual mulai terbentuk. Hal tersebut bisa diketahui dari kesaksian Rusydi Hamka, salah seorang putranya; Bagi Buya, Medan adalah sebuah kota yang penuh kenangan. Dari kota ini ia mulai melangkah kakinya menjadi seorang pengarang yang melahirkan sejumlah novel dan buku-buku agama, falsafah, tasawuf, dan lain-lain. Di sini pula ia memperoleh sukses sebagai wartawan dengan Pedoman Masyarakat. Tapi di sini pula, ia mengalami kejatuhan yang amat menyakitkan, hingga bekas-bekas luka

⁷³ A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2009),101

yang membuat ia meninggalkan kota ini menjadi salah satu pupuk yang menumbuhkan pribadinya di belakang hari.⁷⁴

Hamka merupakan koresponden di banyak majalah dan seorang yang amat produktif dalam berkarya. Hal ini sesuai dengan penilaian Andries Teew, seorang guru besar Universitas Leiden dalam bukunya yang berjudul *Modern Indonesian Literature I*. Menurutnya, sebagai pengarang, Hamka adalah penulis yang paling banyak tulisannya, yaitu tulisan yang bernafaskan Islam berbentuk sastra.⁷⁵ Untuk menghargai jasa-jasanya dalam penyiaran Islam dengan bahasa Indonesia yang indah itu, maka pada permulaan tahun 1959 Majelis Tinggi University al-Azhar Kairo memberikan gelar *Ustaziyah Fakhriyah (Doctor Honoris Causa)* kepada Hamka. Sejak itu ia menyandang titel "Dr" di pangkal namanya. Kemudian pada 6 Juni 1974, kembali ia memperoleh gelar kehormatan tersebut dari Universitas Kebangsaan Malaysia pada bidang kesusastraan, serta gelar Professor dari universitas Prof. Dr. Moestopo. Kesemuanya ini diperoleh berkat ketekunannya yang tanpa mengenal putus asa untuk senantiasa memperdalam ilmu pengetahuan.⁷⁶

⁷⁵ Ides Sudyarto DS, "Realisme Religius", dalam *Hamka di Mata Hati Umat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1984), 139

⁷⁶ Hamka, *Tasauf Modern* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987), XIX

3. Karir Buya Hamka Dalam Perjalanannya

Pada tahun 1927 Hamka memulai karirnya sebagai guru Agama di Perkebunan Medan dan guru Agama di Padang Panjang.

- a. Pendiri sekolah Tabligh School, yang kemudian diganti namanya menjadi *Kulliyatul Muballighin* (1934-1935). Tujuan lembaga ini adalah menyiapkan mubaligh yang sanggup melaksanakan dakwah dan menjadi khatib, mempersiapkan guru sekolah menengah tingkat Tsanawiyah, serta membentuk kader-kader pimpinan Muhammadiyah dan pimpinan masyarakat pada umumnya.
- b. Ketua Barisan Pertahanan Nasional, Indonesia (1947), Konstituante melalui partai Masyumi dan menjadi pemidato utama dalam Pilihan Raya Umum (1955).
- c. Koresponden berbagai majalah, seperti Pelita Andalas (Medan), Seruan Islam (Tanjung Pura), Bintang Islam dan Suara Muhammadiyah (Yogyakarta), Pemandangan dan Harian Merdeka (Jakarta).
- d. Pembicara kongres Muhammadiyah ke 19 di Bukittinggi (1930) dan kongres Muhammadiyah ke 20 (1931).
- e. Pendiri Majalah al-Mahdi (Makassar, 1934)

Buya Hamka bukan saja sebagai pujangga, wartawan, ulama, dan budayawan, tapi juga seorang pemikir pendidikan yang

pemikirannya masih relevan dan dapat digunakan pada zaman sekarang, itu semua dapat dilihat dari karya-karya peninggalan beliau.

4. Karya-karya Buya Hamka

Sebagai seorang yang berpikiran maju, Hamka tidak hanya merefleksikan kemerdekaan melalui berbagai mimbar dalam ceramah Agama, tetapi ia juga menuangkannya dalam berbagai macam karyanya berbentuk tulisan. Orientasi pemikirannya meliputi berbagai disiplin ilmu, seperti teologi, tasawuf, filsafat, pendidikan Islam, sejarah Islam, fiqh, sastra dan tafsir. Sebagai penulis yang sangat produktif, Hamka menulis puluhan buku yang tidak kurang dari 103 buku. Beberapa di antara karya-karyanya adalah sebagai berikut:

- a. Khatibul Ummah, Jilid 1-3. Ditulis dalam huruf Arab.
- b. Si Sabariah. (1928)
- c. Pembela Islam (Tarikh Saidina Abu Bakar Shiddiq), 1929.
- d. Adat Minangkabau dan agama Islam (1929).
- e. Ringkasan tarikh Ummat Islam (1929).
- f. Kepentingan melakukan tabligh (1929).
- g. Hikmat Isra' dan Mikraj.
- h. Arkanul Islam (1932) di Makassar.
- i. Laila Majnun (1932) Balai Pustaka.
- j. Majallah 'Tentera' (4 nomor) 1932, di Makassar.
- k. Majallah Al-Mahdi (9 nomor) 1932 di Makasar.

1. Kedudukan Perempuan dalam Islam (1973). Buku membahas tentang perempuan sebagai makhluk Allah yang dimuliakan keberadaannya.⁷⁷

5. Kitab Tafsir Al-Azhar.

a. Latar Belakang Penulisannya

Tafsir ini pada mulanya merupakan rangkaian kajian yang disampaikan pada kuliah subuh oleh Hamka di masjid al-Azhar yang terletak di Kebayoran Baru sejak tahun 1959. Nama al-Azhar bagi masjid tersebut telah diberikan oleh Syekh Mahmud Shaltut, Rektor Universitas al-Azhar semasa kunjungannya ke Indonesia pada Desember 1960 dengan harapan supaya menjadi kampus al-Azhar di Jakarta. Penamaan tafsir Hamka dengan nama Tafsir al-Azhar berkaitan erat dengan tempat lahirnya tafsir tersebut yaitu Masjid Agung al-Azhar.

Di antaranya ialah keinginan beliau untuk menanam semangat dan kepercayaan Islam dalam jiwa generasi muda Indonesia yang amat berminat untuk memahami Al-Quran tetapi terhalang akibat ketidakmampuan mereka menguasai ilmu bahasa Arab. Kecenderungan beliau terhadap penulisan tafsir ini juga bertujuan untuk memudahkan pemahaman para muballigh dan para pendakwah serta meningkatkan kesan dalam penyampaian khutbah-khutbah yang diambil dari sumber-sumber bahasa Arab. Hamka memulai penulisan Tafsir al-Azhar dari surah al-Mukminun karena beranggapan

⁷⁷ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka.*, 47

kemungkinan beliau tidak sempat menyempurnakan ulasan lengkap terhadap tafsir tersebut semasa hidupnya.⁷⁸

Mulai tahun 1962, kajian tafsir yang disampaikan di masjid al-Azhar ini, dimuat di majalah Panji Masyarakat. Kuliah tafsir ini terus berlanjut sampai terjadi kekacauan politik di mana masjid tersebut telah dituduh menjadi sarang “*Neo Masyumi*” dan “*Hamkaisme*”. Pada tanggal 12 *Rabi’ al-awwal* 1383H/27 Januari 1964, Hamka ditangkap oleh penguasa orde lama dengan tuduhan berkhianat pada negara. Penahanan selama dua tahun ini ternyata membawa berkah bagi Hamka karena ia dapat menyelesaikan penulisan tafsirnya.⁷⁹

b. Sistematika Penafsiran

Buya Hamka dalam menyusun Tafsir al-Azhar beliau menggunakan *tartib usmani* yaitu menafsirkan ayat secara runtut berdasarkan penyusunan mushaf *usmani*. Hamka menyusun tafsiran ayat demi ayat dengan cara pengelompokan pokok bahasan sebagaimana tafsir Sayyid Qutb dan atau *al-Maragi*. bahkan terkadang beliau memberikan judul terhadap pokok bahasan yang hendak ditafsirkan dalam kelompok ayat tersebut.

Sedangkan Sistematika Penafsiran

Dapat dilihat sebagai berikut:

1. Menyajikan ayat awal pembahasan

⁷⁸ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), Jilid I ,59

⁷⁹ *Ibid.*, 48

Buya Hamka dalam menafsirkan ayat, terlebih dahulu beliau menyajikan satu sampai lima ayat yang menurutnya ayat-ayat tersebut satu topik.

2. Terjemahan dari ayat

Untuk memudahkan penafsiran, terlebih dahulu menerjemahkan ayat tersebut ke dalam bahasa Indonesia, agar mudah dipahami oleh pembaca.

3. Tidak menggunakan penafsiran kata

Hamka tidak memberikan pengertian kata dalam penafsirannya, menurut hemat penulis dikarenakan pengertiannya telah tercakup dalam terjemah.

4. Memberikan uraian terperinci

Setelah menerjemahkan ayat secara global, Hamka memulai tafsirnya terhadap ayat tersebut dengan luas dan terkadang dikaitkan dengan kejadian pada zaman sekarang, sehingga pembaca dapat menjadikan Alquran sebagai pedoman

c. Sumber Penafsiran

Sumber Penafsiran, dalam hal ini Buya Hamka dalam tafsirnya menggunakan *tafsir bi al-ra'yu*, beliau memberikan penjelasan secara ilmiah (ra'yu) apalagi terkait masalah ayat-ayat kauniyah.⁸⁰ Namun walaupun demikian beliau juga tetap menggunakan tafsir *bi al-Ma'sur*,⁸¹ sebagaimana yang beliau jelaskan sendiri dalam pendahuluan tafsirnya bahwa Alquran

⁸⁰ Ibid., 27-28

⁸¹ Lihat. Manna' Khalil al-Qat t̄ tan, *Mabāhis fi 'Ulumil Qur'an*, Terj. Mudzakir As, *Studi Ilmu-Ilmu Alquran* (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2007), 48.

terbagi kedalam tiga bagian besar (fiqih, Aqidah dan Kisah) yang menjadi keharusan (bahkan wajib dalam hal fiqih dan akidah) untuk disoroti oleh sunnah tiap-tiap ayat yang ditafsirkan tersebut. Beliau juga berpandangan bahwa ayat yang sudah jelas, terang dan nyata maka merupakan pengecualian ketika sunnah bertentangan dengannya.⁸²

d. Metode Penafsiran

Adapun Metode yang digunakan Hamka dalam Tafsir al-Azhar adalah dengan menggunakan metode *Tahlili* yaitu mengkaji ayat-ayat Alquran dari segala segi dan maknannya, menafsirkan ayat demi ayat, surat demi surat, sesuai dengan urutan *Mushaf Usmani*, menguraikan kosa kata dan lafaznya, menjelaskan arti yang dikehendaki, sasaran yang dituju dan kandungan ayat yakni unsur *Balâghah*, *i'jaz* dan keindahan susunan kalimat, menisbatkan hukum dari ayat tersebut, serta mengemukakan kaitan antara yang satu dengan yang lain, merujuk kepada asbabun nuzul, hadis Rasulullah SAW, riwayat dari Sahabat dan *Tabi'in*.⁸³

e. Corak Penafsiran

Menurut penulis, corak yang mendominasi penafsiran Hamka adalah *al-adab al-ijtima'i* yang nampak terlihat dari latar belakang Hamka sebagai seorang sastrawan dengan lahirnya novel-novel karya beliau sehingga beliau berupaya agar menafsirkan ayat dengan bahasa yang dipahami semua golongan dan bukan hanya ditingkat akademisi atau ulama, disamping itu

⁸² Hamka, *Tafsir al-Azhar*., 26

⁸³ Ali Hasan al-Arid, *Sejarah dan Metodologi Tafsir* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), 41

Hamka juga memberikan penjelasan berdasarkan kondisi sosial yang sedang berlangsung (pemerintahan orde lama) dan situasi politik kala itu.⁸⁴

C. METODE MUQARIN (KOMPARATIF)

Muqarin dari kata *qarana-yuqarrinu-qornan* yang artinya membandingkan, kalau dalam bentuk masdar artinya perbandingan. Sedangkan menurut istilah, metode muqarin adalah mengemukakan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis oleh sejumlah para mufassir. Metode ini mencoba membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an antara yang satu dengan yang lain atau membandingkan ayat Al-Qur'an dengan hadis Nabi serta membandingkan pendapat ulama menyangkut penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.⁸⁵

Tafsir muqarin adalah tafsir yang menggunakan cara perbandingan atau komparasi. Para ahli tafsir tidak berbeda pendapat mengenai definisi ini. Dari berbagai literatur yang ada, bahwa yang dimaksud dengan metode komparatif adalah: 1) membandingkan teks ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, atau memiliki redaksi yang berbeda dalam satu kasus yang sama, 2) membandingkan ayat Al-Qur'an dengan hadis yang pada lahirnya terdapat pertentangan, dan 3) membandingkan berbagai macam pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan Al-Qur'an.⁸⁶

⁸⁴ Hamka, *Tafsir al-Azhar.*, Jilid 2. Juz 1, 36

⁸⁵ Nasrudin Baidan, *wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005). 381

⁸⁶ Nasrudin Baidan, *penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), 65.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode muqarin (metode komparatif)⁸⁷, yakni:

1. Kelebihan metode muqarin.

- a. Memberikan wawasan penafsiran Al-Qur'an yang bersifat relative disbanding dengan menggunakan metode-metode yang lain.
- b. Dapat menjadikan sikap toleran dan memahami seseorang yang bersifat fanatic terhadap madzhab tertentu tentang penafsiran Al-Qur'an.
- c. Mufassir akan lebih berhati-hati dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan mengkaji berbagai ayat dan hadis-hadis serta pendapat-pendapat mufassir sehingga penafsiran yang diberikan akan relative terjamin kebenarannya.

2. Kekurangan metode *muqarin*⁸⁸

- a. Akan mengakibatkan kesalahpahaman bahkan aka bersikap fanatic terhadap madzab tertentu bagi pemula yang menggunakan metode *muqarin*.
- b. Metode komparatif lebih mengutaamakan perbandingan daripadapemecahan masalah, maka kurang dapat diandalkan untuk menjawab permasalahan social yang tumbuh dimasyarakat.

⁸⁷ Al-Syaikh al-Bani, Misykat al-Mashabih , 1598, 3.

⁸⁸ Nasrudin Baidan, *Metodologi penafsiran* ,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), 287.

- c. Terkesan lebih banyak menelusuri penafsiran-penafsiran yang pernah diberikan oleh ulama daripada mengemukakan penafsiran-penafsiran baru.

Dari definisi, kelebihan, dan kekurangan diatas, terlihat metode *muqarin* (komparatif) memiliki cakupan yang sangat luas apabila dibandingkan dengan metode tafsir yang lain. Metode ini dapat mengembangkan pemikiran tafsir yang rasional dan objektif sehingga mendapatkan gambaran yang lebih khomprehensif yang berhubungan dengan latar belakang dan dapat dijadikan perbandingan pelajaran dan penafsiran.

IAIN JEMBER

BAB IV

ANALISIS KISAH NEGERI SABA' MENURUT K.H FAHMI BASYA DAN BUYA HAMKA

A. Pemikiran Fahmi basya

Fahmi Basya mengungkapkan bahwa Negeri Saba' itu ada di Indonesia, itu berawal dari Matematika Islam yang jadi matapelajaran di UIN Ciputat Jakarta. Dirinya berterimakasih kepada DIKNAS yang telah memilih Buku matematika Islam sebagai buku terbaik. Di buku ini di jelaskan penemuannya tentang piramida 286. Jadi insiatif itu berasal paksaan dari piramida 286 yang merupakan bagian dari Matematika Islam.

Fahmi basya menjelaskan bahwa ia menemukan sebuah “password rahasia”. Password ini kemudian semakin menguatkan keyakinan beliau tentang negeri Saba' berada di Indonesia yang berjarak 36 km dengan candi Borobudur. Fahmi basya juga mengatakan bahwa Candi Borobudur adalah peninggalan Nabi Sulaiman dan password rahasia itu berada di Arupha datu Borobudur yang tersusun dalam angka : 84517.⁸⁹

Peneliti mengambil sumber dari pemahaman Basya lainnya, sebagaimana yang tertuang dalam bukunya yang berjudul “Indonesia Negeri Saba'”. Kemudian fahmi Basya mengambil ayat pada QS. Saba' ayat 19 sebagai pedoman utama dalam memahami ayat-ayat negeri saba' yang berbunyi:

⁸⁹ Fahmi Basya, *Indonesia Negeri Saba'*, (Zahira: PT. Zaytuna Ufuk Abadi,2014), 47.

Qs. Saba' Potongan ayat 19:

فَجَعَلْنَاهُمْ أَحَادِيثَ وَمَزَقْنَاهُمْ كُلَّ مُمَزَّقٍ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

Artinya: maka kami jadikan mereka buah mulut dan kami hancurkan mereka sehancur-hancurnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi setiap orang yang sabar lagi bersyukur.

Pemahaman fahmi basya tentang ayat-ayat Negeri Saba' dan ayat-ayat Qur'an yang berkaitan erat dengannya dijelaskan dalam bukunya "Indonesia Negeri Saba". Dalam buku tersebut diawali pembahasan ayat-ayat negeri Saba' dengan mengemukakan jumlah ayat yang menjelaskan kata Saba' secara langsung, seperti yang ter kutip dibawah ini: Kata Saba' hanya tiga kali disebut didalam al-Qur'an:

1. Nama Surah al-Qur'an, yakni surah ke 34 yang bernama Saba'
2. Ucapan burung hud-hud kepada Nabi Sulaiman dalam surah ke 27 (Surah An-Naml) ayat ke 22
3. Hutan Saba' pada surah ke 34 (Surah Saba') ayat 25.⁹⁰

Fahmi Basya memiliki perbedaan pendapat tentang letak geografis Negeri Saba', menurutnya Negeri saba' terletak di Indonesia. Untuk membuktikan hal tersebut fahmi basya memiliki bukti-bukti dan alasan-alasan dengan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan Multi-Interdisipliner. Adapun pembuktian yang dikemukakan oleh Fahmi Basya dalam

⁹⁰ Fahmi Basya, *Indonesia Negeri Saba'*, (Zahira: PT. Zaytuna Ufuk Abadi,2014), 159

bukunya bahwa negeri Saba' yang disebutkan di dalam al-Qur'an bukan terletak di Yaman melainkan di Indonesia. Dalam hal tersebut Fahmi Basya berargumentasi dengan beberapa dalil: Di dalam Qs. An-Naml ayat 24:

وَجَدْتُمُهَا وَفُؤْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَانَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ
السَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ

Artinya: “Aku mendapati Dia dan kaumnya menyembah matahari, bukan Allah; dan syaitan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah), sehingga mereka tidak dapat petunjuk.” (QS. an-Naml (27): 24).⁹¹

Ayat tersebut, ia menafsirkan bahwa tempat bersujud disini adalah pniuruan tempat Dalam ayat tersebut dikisahkan terdapat tempat bersujud yang digunakan oleh Ratu Saba' dan kaumnya untuk brsujud kepada matahari, seperti yang dilaporkan oleh burung hud-hud kepada Nabi Sulaiman di lembah semut, sebelum dipindahkannya kerajaan Ratu Saba'.⁹²

Fahmi Basya dalam memahami bersujud yang ada di surga yaitu tempat malaikat bersujud kepada Nabi Adam.⁹³ Sebagaimana yang di jelaskan dalam Qs. Al-baqarah ayat 34:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ

⁹¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Alquran, Alquran dan Terjemahnya. 596

⁹² Fahmi Basya, *Indonesia Negeri Saba'*, (Zahira: PT. Zaytuna Ufuk Abadi,2014), 143.

⁹³ Ibid., 144

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.

Fahmi basya mengatakan bahwa ayat tersebut diletakkan pada ayat ke-34 sebagai kode nomor surah Saba' menempati urutan ke-34 dalam al-Qur'an.⁹⁴ Kemudian setelah itu Fahmi Basya memahami bahwa saat Burung Hud-hud berkata kepada Nabi Sulaiman As bahwa ia baru saja dari Saba', ia berusaha mengungkap bagaimana bisa jika seekor burung yang terbang di atas suatu negeri mengetahui nama negeri itu? Maka di jelaskan dalam Qs. An-Naml ayat 22:

فَمَكَتْ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطْتُ بِمَا لَمْ حِطُّ بِهِ وَجِئْتُكَ مِنْ سَبَإٍ بِنَبَأٍ يَقِينٍ

Artinya: "Maka tidak lama kemudian (datanglah Hud-hud), lalu ia berkata, "Aku telah mengetahui sesuatu yang belum engkau ketahui, aku datang kepadamu dari Negeri Saba' membawa suatu berita yang meyakinkan (QS. An-Naml: 22).

Jadi, sebenarnya apa yang dimaksud dengan kata Saba' oleh burung Hud-hud dijelaskan pada kalimat selanjutnya, bahwa Saba' berhubungan dengan penduduknya, yaitu bahwa mereka dikuasai oleh seorang perempuan, yaitu ratu balqis mereka bersujud kepada matahari.⁹⁵



(Tempat bersujud yang menghadap ke arah matahari terbit)

⁹⁴ Ibid., 144

⁹⁵ Ibid., 161-162

Dalam hal ini untuk mengetahui makna dari kata Saba' dalam ayat ini, Fahmi Basya menggunakan pendekatan Bahasa, dengan mencari makna Saba' dalam kamus Jawa Kawi yaitu karya Dr. Maharsi, M. Hum, kemudian ditemukan bahwa kata Saba' berarti "pertemuan".⁹⁶ Jadi, kesimpulannya menurut pemikiran Fahmi Basya tentang perkataan Saba' yang keluar dari mulut burung Hud-hud adalah bermakna "tempat pertemuan atau tempat perkumpulan", yang memiliki fakta sebagai tempat Ratu Balqis dan pengikutnya berkumpul di Istana Ratu Boko di Sleman, dekat Candi Prambanan, di atas bukit yang jaraknya 36 km dari Borobudur atau yang disebut Arsy Ratu Saba'. Sedangkan secara arkeologi berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Fahmi Basya, di Yaman tidak ditemukan tempat bernama Saba', yang ada hanyalah peninggalan berupa prasasti bertuliskan Sabum.

Dengan demikian, nama Saba' itu ada di Jawa Tengah. Lebih menukik lagi, Fahmi Basya membuat pernyataan yang oleh orang banyak belum pernah terbayangkan sebelumnya. Fahmi Basya mengatakan bahwa Nabi Sulaiman adalah keturunan Jawa. Salah satu buktinya adalah awalan nama Nabi Sulaiman. Sebagaimana diketahui bahwa dari sekian banyak nabi, hanya Nabi Sulaiman saja yang namanya diawali dengan "su". Kemudian Fahmi Basya mengaitkannya dengan tren nama "su" yang acapkali disematkan oleh masyarakat Jawa yang memiliki arti bagus.

⁹⁶ Ibid., 172

Kemudian selain menafsirkan mengenai tempat bersujud yang dimaksudkan dalam kisah Hud-hud saat menghadap Sulaiman, Fahmi Basya juga menafsirkan Qs. Saba' ayat 15:

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ
بَلَدٌ طَيِّبٌ وَرَبُّ عَفُورٌ

Artinya: "Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (Kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun".

Dalam memahami ayat ini, Fahmi Basya mengatakan bahwa secara umum hutan di kanan dan di kiri yang dimaksudkan itu adalah hutan tropis terbesar di dunia, di Selatan Khatulistiwa dan di Utara Khatulistiwa, sebagaimana yang ada di Indonesia.⁹⁷ Fahmi Basya juga membuktikan dengan suatu kisah yang masih ada sampai saat ini. Yaitu kisah kapal Nabi Nuh AS yang disebutkan dalam al-Qur'an sebagai suatu ayat yang ternyata masih ada di bumi.⁹⁸

⁹⁷ Ibid., 147

⁹⁸ Ibid., 171

Adapun kriteria Saba' menurut Fahmi Basya diantaranya sebagai berikut:

1. Hutan Saba'

جَنَّاتٍ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ, Disebutkan salah satu tanda Negeri Saba' ialah

terdapat dua Hutan di sebelah kanan dan kirinya. Menurut Fahmi Basya hal ini merupakan salah satu bukti bahwa Saba' terletak di Indonesia, karena jika di bandingkan dengan Yaman, di Yaman tidak ditemukan Hutan Saba', mengingat bahwa Yaman adalah negara Timur tengah yang tandus tanpa kerindangan pepohonan, yang secara logika tidak akan subur tanaman dan pepohonan di sana.⁹⁹

2. 'Arsy yang Dipindah

Salah satu ciri Negeri Saba' ialah bahwa ia pernah disinggahi oleh Nabi Sulaiman dan tentaranya. ketika Nabi Sulaiman mengatakan kepada para tentaranya, baik Jin, Manusia maupun binatang untuk memindahkan Arsy itu, ia berada di suatu lembah yang disebut Lembah Semut, "*Dia (Sulaiman) berkata, "Wahai para pembesar! Siapakah di antara kamu yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku menyerahkan diri? (QS. An-Naml:38)"* Jika ditemukan kembali bangunan yang dipindahkan itu, tentu ia menjadi bukti keberadaan Negeri Saba'.¹⁰⁰

Menurut Fahmi Basya di Wana Saba Jawa Tengah terdapat sebuah bangunan yang dipindahkan dengan cara yang tidak biasa, yang dipindahkan

⁹⁹ Ibid., 171-173

¹⁰⁰ Ibid., Xvii.

adalah bagian atas Borobudur (yang disebut Arupa Dhatu) yakni dipindahkan dari Istana Ratu Boko. Akibatnya, terjadilah kekosongan yang misterius di Istana Ratu Boko, yakni di Kabupaten Sleman sekarang, di Pulau Jawa bagian tengah di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia yang berjarak 36 km dari Borobudur.¹⁰¹

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Fahmi Basya, ditemukan batu Penggertakan didekat tempat bersujud ini dan ada beberapa batu balok yang tertancap ke tanah dengan posisi tidak teratur karena dibanting dengan keras oleh suatu kekuatan yang dahsyat. Hal itu hanya bisa dijelaskan dengan adanya orang-orang kuat (uluu quwwah) dan uulu ba'sin syadid. Dengan demikianlah Fahmi Basya berpendapat bahwa tempat inilah merupakan 'Arsy Ratu Saba' yang telah dipindahkan.¹⁰²



¹⁰¹ Ibid., xviii

¹⁰² Ibid., xix



3. Buah Pahit.

Buah pahit atau buah Maja, Sampai sekarang buah ini terkenal lewat cerita rakyat, karena sebuah kerajaan besar mau menamakan dirinya dengan nama buah pahit ini yaitu Kerajaan Majapahit. sehingga hal inilah menurut Fahmi. Basya mungkin alasan koin Kerajaan Majapahit bertuliskan Dua Kalimat Syahadat, yang sekarang tersimpan di Museum Nasional RI (Museum Gajah).¹⁰³



4. Sisa Banjir, Tiap Hancuran dan Batasan Perjalanan

Menurut Fahmi Basya terdapat dua Fakta Penting yang tidak dimiliki oleh Yaman: 1.) وَقَدَّرْنَا فِيهَا السَّيْرَ “*Dibataskan padanya perjalanan darat*”,

¹⁰³ Ibid., 148-149.

berarti air dari sisa banjir itu masih ada “Dan kami bataskan padanya perjalanan darat mereka (QS.Saba’:18). 2.) *مُزَقِّ كُلِّ مَزَقْنَاهُمْ* ”Dihancurkan mereka sehancur hancurnya, berarti mereka terdiri dari pulau-pulau, dan itu adalah Indonesia yang terdiri dari 17 ribu pulau dan 9 ribu pulau yang belum punya nama “Dan kami hancurkan mereka tiap hancuran (QS. Saba’:19).”

104

Dalam hal ini yang menarik adalah kata "tiap hancuran" yang berbunyi *kulla mumazzaqin*, "Ketika kamu telah hancur tiap hancuran, sesungguhnya kamu akan (dibangkitkan) dalam ciptaan yang baru (QS. Saba’:7)."

Ungkapan negeri seperti tulang-tulang berserakan ini diekspresikan oleh Indonesia dan tidak oleh Yaman, mengingat Yaman adalah negara daratan tanpa adanya pulau-pulau seperti di Indonesia.¹⁰⁵ Hal ini menyebabkan mereka tidak dapat lagi berjalan di darat dari Pulau Jawa ke Sumatera karena dibatasi oleh laut jawa yang dalamnya 200 meter. Setelah banjir yang besar itu, tanah yang merupakan tempat pertemuan bangsa-bangsa yang biasa disebut Saba itu terpecah, sehingga terbatas perjalanan daratnya.¹⁰⁶

B. Pemikiran Buya Hamka

Dalam tafsir al-Azhar, Buya Hamka menjelaskan bahwa Saba’ adalah sebuah Negeri di Yaman, di selatan Tanah Arab. Menurut Buya Hamka dan

¹⁰⁴ Ibid., 138.

¹⁰⁵ Ibid., 140.

¹⁰⁶ Ibid, xxxviii-

dalam Hadis Farwah bin musaik juga menjelaskan, Bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya oleh seorang laki-laki, apakah Saba' itu nama negeri, atau nama laki-laki atau nama perempuan?. Rasulullah menjawab bahwa Saba' pada awalnya ialah nama laki-laki. Dia mempunyai anak sepuluh orang, yang tinggal di Yaman enam orang dan empat orang menempati wilayah Syam.¹⁰⁷ Dalam Riwayat Ibnu Abbas ra ada tambahan nama-nama dari anak Saba'. Adapun yang menempati wilayah Yaman, mereka adalah: Madzhij, kindah, al-azd, al-Asy'ariyun, Anmar., dan Himyar, dan yang menepati wilayah syam adalah Lakham, Judzam, Amilah dan Ghassan.¹⁰⁸

Disebutkan juga bahwa raja-raja Tubba', yang kata jama'nya Tababi'ah adalah raja-raja Saba' itu juga, termasuk Ratu Balqis yang tersebut di dalam Surat an-Naml (semut) yang tunduk takhluk kepada Nabi Sulaiman adalah satu dari negeri Saba' itu juga. Di dalam ayat-ayat yang telah di tafsirkan itu diterangkanlah bagaimana suburnya negeri mereka di zaman dahulu.¹⁰⁹ Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam surah Saba' Qs. Saba' 15-17 menurut Buya Hamka:

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ

Artinya: “Sesungguhnya adalah bagi Negeri Saba' itu pada tempat kediaman mereka, suatu pertanda. (pangkal ayat 15).”

¹⁰⁷ HR.Abu Dawud, no. 3988 dan

¹⁰⁸ Hamka, *tafsir al-Azhar*, Juzu' XXII, Jakarta 1988, 151.

¹⁰⁹ . *ibid.*,

Yaitu bahwa negeri Saba' bersama dengan tempat kediaman mereka, yang mewah itu dapat di jadikan ayat atau pertanda dari Maha Kekuasaan Allah dan perihal peraturan Allah yang tidak dapat di ubah oleh tangan manusia di dalam ini.¹¹⁰

جَنَّاتٍ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ

Artinya: “Dua buah kebun sebelah kanan dan sebelah kiri”,

yaitu bahwa kota tempat mereka berdiam itu terletak pada sebuah lembah yang subur permai yang diapit oleh dua buah gunung di kiri kanannya. Oleh nenek moyang dan raja-raja yang terdahulu dapat di buat suatu bendungan besar untuk menampung air hujan untuk kehidupan sehari-harinya.

كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ

Artinya: “Makanlah olehmu dari rezeki Tuhanmu dan bersyukurlah kepadanya”¹¹¹

Bahwa Rezeki yang di berikan oleh Tuhan disebabkan dari kesuburan tanah. Maka dari iut semuanya itu hendaklah di syukuri. Adapun tanda mensyukurinya adalah tuntunan Allah kepada keluarga Daud: dengan cara bersyukur dan beramal.¹¹²

¹¹⁰ Prof.Dr.Hamka. *tafsir Al-Azhar*. Juzu' XXII, Jakarta 1988, 152

¹¹¹ Ibid., 152

¹¹² Prof.Dr.Hamka. *tafsir Al-Azhar*. Juzu' XXII, Jakarta 1988, 153

بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ

Artinya: "*Negeri yang baik dan Tuhan Yang Maha Pengampun.*" (ujung ayat 15).

Dari penjelasan ayat tersebut, Disini kita melihat pertanda yang disebutkan di pangkal ayat. Selama nikmat Allah masih disyukuri dengan beramal dan berusaha, selama itu pula negeri akan tetap baik.

Dalam QS. Saba' ayat 15, telah diterangkan bahwa keadaan negeri Saba' ini adalah suatu pertanda bahwa Allah telah memberi peringatan yang patut menjadi perhatian manusia bahwa segala nikmat itu harus disyukuri¹¹³

Kemudian pada ayat ke 17 Allah menjelaskan "*Dan adakah Kami akan membalasi kalau bukan untuk orang yang kafir (ujung ayat 17).*" Pertanyaan di ujung ayat ini bernama istifham inkari, pertanyaan yang berisi bantahan. Artinya dan tegasnya ialah bahwa Allah tidak menjatuhkan hukuman saja kepada orang yang tidak bersalah. Bencana menimpa diri manusia adalah karena kekufuran manusia sendiri. Kemudian diperingatkanlah kembali kepada mereka itu nikmat yang telah hilang karena kesalahan mereka sendiri.

Dalam ayat tersebut Allah memperlihatkan bagaimana kesenangan hidup mereka ketika mereka masih bersyukur. "*baldatun thayyibatun wa rabbun*

¹¹³ Ibid., 153

ghafuur".¹¹⁴ Akan tetapi karena mereka ingkar dan tidak bersyukur maka Allah menjatuhkan adzab.

C. Perbandingan Antara Pemikiran Fahmi Basya dan Buya Hamka

Dalam segi perbedaan penafsiran antara pemikiran Fahmi Basya dan Buya Hamka, yang paling inti dari perbedaan penafsiran antara keduanya adalah mengenai letak Negeri Saba' adalah Fahmi Basya berpendapat bahwa Negeri Saba' terletak di Indonesia dengan alasan dan bukti-bukti dari penafsirannya dengan beberapa bukti dikemukakan oleh Fahmi Basya dalam karyanya bahwa negeri Saba' yang disebutkan di dalam al-Qur'an bukan terletak di Yaman melainkan di Indonesia.

Sedangkan Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar, Saba' adalah sebuah negeri yang ada di Yaman, di selatan Tanah Arab. Di sebutkan juga bahwa nama Saba' itu, sebagai nenek moyang dari bangsa Arab Selatan, atau Arab al-'Arabiah yang di sebut juga Arab keturunan Qahthaa. Tempat asal kediaman nenek mereka yang bernama Saba' itu telah dijadikan nama negeri, kemudian menjadi nama kerajaan juga.

Kemudian perbedaan penafsiran antara Fahmi Basya dan Buya Hamka juga terlihat saat menafsirkan ayat tentang Hutan Saba' yang yang disebutkan dalam QS Saba': 15, berikut perbedaan penafsiran antara Fahmi Basya dan Buya Hamka.

¹¹⁴Prof.Dr.Hamka. *tafsir Al-Azhar*. Juzu' xxii, Jakarta 1988,155.

a. Fahmi Basya

Penggalan QS. Saba' ayat 15.

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ

Artinya: “Dan sungguh adalah untuk Saba’ pada tempat mereka ada ayat, dua hutan sebelah kanan dan kiri”

Disebutkan bahwa Negeri Saba’ itu ada ayat (tanda), dua hutan sebelah kanan dan kiri. Dalam kamus Jawa Kawi karya Dr. Maharsi, M. Hum, hutan diistilahkan dengan “Wana”. Jadi, hutan Saba’ adalah “Wana Saba”. Masih menurut kamus yang sama, kata Saba memiliki arti “pertemuan.” Jadi, hutan Saba’ adalah WANASABA atau Wonosobo yang ada di Jawa Tengah.

b. Buya Hamka

Potongan QS. Saba' ayat 15.

جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ

Artinya : “Dua buah kebun sebelah kanan dan sebelah kiri”

Dalam tafsir Al-Azhar ayat tersebut di tafsirkan bahwa kota tempat mereka berdiam itu terletak pada permai yang diapit oleh dua buah gunung di kiri dan kanannya. Nenek moyang dan raja-raja yang terdahulu menjadikannya suatu bendungan atau waduk besar untuk menampung air hujan. Jadi ketika musim hujan telah datang, air hujan itu dapat mereka

tampung sebaik-baiknya untuk persediaan hidup, baik untuk makanan dan minuman ataupun untuk mengaliri kebun-kebun mereka, sehingga mereka membuat kebun-kebun yang luas di lereng-lereng gunung itu. Rupanya tanahnya subur dan mengeluarkan hasil buah-buahan dan makanan yang lezat.¹¹⁵

Setelah melihat perbedaan penafsiran Fahmi Baysa dan Buya Hamka, bisa dilihat perbedaan antara keduanya dalam hal metodologi penafsirannya, dimana Fahmi Basya dalam menafsirkan ayat tentang negeri Saba' ini tidak mencantumkan riwayat dan pendapat para sahabat, dan hal ini berbeda dengan Buya Hamka yang menafsirkan dengan mencantumkan riwayat dari nabi dan sahabat.

D. Kelebihan dan Kekurangan Penafsiran Kedua Tokoh

1. Kelebihan

Dalam pandangan peneliti, Fahmi basya adalah seorang pemikir, saintis, kaya pendapat, mampu menyelami banyak makna, menolak taklid dan mengandalkan banyak akal. Selain sebagai mubalig Fahmi Basya memiliki kontribusi terhadap Al-Qur'an dengan menulis karya-karya, yaitu dalam setiap menafsirkan fahmi tidak lepas dengan ayat Al-Qur'an,, selain itu juga fahmi basya dapat menggabarkan fenomena alam dalam Al-Qur'an ke alam kauniyah.

¹¹⁵ Prof.Dr.Hamka. *tafsir Al-Azhar*. Juzu' xxii, Jakarta 1988, 152

2. Kekurangan

Dari sisi teori kaidah tafsir, Fahmi Basya tidak sedikitpun menyinggung pembahasannya dengan mengemukakan *asbabun nuzuul* ayat Negeri Saba'. Sedangkan Buya Hamka dan para *Mufassiruun* lainnya dalam menafsirkan kisah Negeri Saba' selalu mengawali dengan hadits Nabi Muhammad SAW sebagai sebab turunnya ayat tersebut.

Selain itu penulis menilai bahwa Fahmi Basya termasuk golongan awamisasi yang mana memiliki ma'na ide untuk mengenalkan isi kandungan Al-Qur'an kepada masyarakat awam dengan tidak meneliti keilmuan yang harus di tempuh seorang peneliti Al-Qur'an Akhirnya memahami bahwa ayat-ayat kisah Negeri Saba' yang ada dalam Al-Qur'an itu terletak di Indonesia pemahaman seperti ini menjadi tidak objektif dikarenakan sisi biografi Fahmi Basya bukanlah seorang pakar dalam meneliti Al-Qur'an, tetapi ahli dibidang Ilmu Sains (Matematika).

Latar belakang tersebut menjadi pengaruh besar dalam menyimpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Negeri Saba', tidak sedikit juga yang menjadi kontra versi dengan peneliti Al-Qur'an, Ilmu Arkeolog dan Sejarah memahami ayat-ayat kisah Negeri Saba' yang ada dalam Al-Qur'an terletak di Yaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil telaah pustaka atas pemahaman Fahmi Basya dan Buya Hamka tentang negeri Saba' dalam Al-Qur'an dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Fahmi Basya memiliki pemahaman yang sangat berbeda dengan para mufassiriin dan para Ilmuan lainnya. Perbedaan yang mendasar hal tersebut dituangkan pada kesimpulan pemahamannya bahwa Negeri Saba' terletak di Indonesia, sedangkan Buya Hamka dan para Ulama selainnya menyimpulkan bahwa Negeri Saba' berada di Negeri Yaman. Fahmi Basya memahami ayat-ayat Al-Quran, terkhususnya ayat kisah Negeri Saba' dengan menggunakan: sumber pemahaman akal dan metode yang digunakan: (1). Kamus bahasa Jawa Kawi, (2). Bahasa Logis (3). Fakta Ilmiah (4). Geografi (5). Matematika Arimatik. Fahmi Basya menetapkan bahwa Indonesia adalah Negeri Saba' dengan mengemukakan 14 bukti Indonesia Negeri Saba' dan 53 fakta Ilmiah.

Perbandingan Fahmi Basya dan Buya Hamka dalam hal metodologi penafsirannya, dimana Fahmi Basya dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan tentang Negeri Saba', Fahmi Basya tidak mencantumkan riwayat dan pendapat para sahabat dan kokoh dengan pendapat sendiri, sedangkan Buya Hamka metode penafsirannya dengan mencantumkan riwayat dari Nabi dan para sahabat.

B. Saran

Demikian penelitian kisah *Kisah Negeri Saba' Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Terhadap Pemikiran K.H Fahmi Basya Dan Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar)*. Peneliti ini tentunya tidak ada bandingnya dengan keluasan ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an, namun peneliti berharap penelitian sederhana ini dapat memberikan kontribusi dan memperkaya khazanah ilmu khususnya keilmuan tafsir. Dari penelitian ini semoga bisa melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada, meskipun peneliti berupaya semaksimal kemampuan, namun keterbatasan pengetahuan dan beberapa hal sehingga peneliti akui masih banyak kelemahannya.

Setelah penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa sebuah penelitian pasti tidak terlepas dari sebuah kekurangan dan kesalahan, karena manusia tempatnya salah dan lupa. Oleh karena itu penelitian ini tidak dapat dikatakan selesai, tapi masih bisa di kaji ulang secara mendalam lagi, mengingat masih ada yang perlu dikaji lagi dalam penelitian.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fattah, Shalah. 2000. *Kisah-kisah Alquran* : Pelajaran dari Orang-orang Terdahulu Jilid 2, terj. Setiawan Budi Utomo, Jakarta gema Insani Press.
- Abu Khalil, Syauqi. 2005. *Atlas al-Qur'an*. Damaskus : Dar al-fikr.
- Ahmad no. 2898. Hadits ini dihasankan oleh Ibnu Katsir di dalam tafsirnya 4/506 dan Syaikh Syu'aib al-Arnauth di catatan kaki Musnad Ahmad.
- Aizid, Rizem. 2014. *Kitab Sejarah Terlengkap 25 Nabi Terkemuka: Biografi, Perjuangan, dan Warisan Sepanjang Masa*, Jogjakarta: Safirah.
- al-Arid, Ali Hasan . 1992. *Sejarah dan Metodologi Tafsir* , Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali Al-Shabuni, Muhammad. 1981. *Shafwah at-Tafâsîr*, Beirut: Dâr al-Qur'ân al-Karim.
- Al-Maghluts, Sami bin Abdullah.2000. *Atlas Tarikh al-Anbiya' wa al-Rasul*. terj. Qasim Saleh dan Dewi Kournia Sari. *Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul: Mendalami Nilai-nilai kehidupan Para Utusan Allah*. ed. Abdur Rosyid Masykur.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa . 1993. *Tafsir Al-Maraghi Juz19, Terj.* Bahrn Abubakar, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. 1993. *Tafsir Al-Maraghi Juz19, Terj.* Bahrn Abubakar, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Al-Qurtubi. 1993. *al-Jami al-Ahkam al-Qur'an*, jilid VII , Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah.
- Al-Thabarî ,Ibn Jarîr. 2001. *Jâmi' al-Bayân 'an Ta'wîl Ay al-Qur'ân*, Cairo: Dâr Hijr.
- Alu Syaikh,Ishaq. 2013 *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7, Terj.* M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan Al-Atsari, Jakarta:Pustaka Imam Syafi'I.
- Andi. 2012. *Rosadisastra Metodologi Tafsir Ayat-ayat Sains dan Sosial*, Jakarta: Amzah.
- Basya, Fahmi . 2009. *Matematika Islam 3*, Jakarta: Penerbit Republika.

- Basya, Fahmi, 2015. *Jelajah Indonesia Negeri Saba'* . Jakarta: Zahira.
- Basya, Fahmi. 2005. Matematika Islam, Sebuah Pendekatan Rasional untuk Yaqin, Jakarta: Penerbit Republika.
- Basya, Fahmi. 2010. *Matematika Islam: sebuah pendekatan Rasional untuk yaqin* Jakarta: Republik.
- Basya, Fahmi. 2014. Borobudur dan Peninggalan Nabi Sulaiman, Jakarta: Zaytuna.
- Basya, Fahmi. 2014. *Bumi Itu Alquran: Menguak Alam Semesta Melalui Matematika Alquran*, Jakarta: Zahira.
- Basya, Fahmi. 2014. *Indonesia negeri saba'*. zahira: PT.Zaytuna Ufuk Abadi.
- Basya, Fahmi. 2014. *Risalah Robbiku, One Million Phenomena*, Jakarta: Zahira.
- Basya, Fahmi. 2015. *Jelajah Indonesia Negeri Saba Indonesia Negeri Saba'* Jakarta: Zahira.
- Chulsum, Umi Dkk. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Dawud , Abu. no. 3988 dan Tirmidzi, no. 3222 . Hadits ini di-shahîh-kan oleh Syaikh al-Albâni di Shahih Sunan Abi Dawud 2/492.
- Hamka, Buya. 1974. *Kenang-kenangan Hidup* , Jakarta: Bulan Bintang.
- Hamka. 1974. *Kenang-kenangan Hidup*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Hamka. 1982. 1982. *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hamka. 1987. *Tasawuf Modern* , Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hoiriyah. 2011. kisah-kisah Sangat Misterius Super Inspiratif dalam Al-Qur'an Yogyakarta: Bening.
- Ibn Asir , Al-Syaibani. 1987. *Al-Kamil fial-Tarikh, Jilid I* Cet. I; Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Ibrahim, Hasan. 2001. *Sejarah dan Kebudayaan Islam Jilid 1*, Jakarta: Kalam Mulia.
- izzan , Ahmad. 2013. *Ulumul Qur'an* Bandung : tafakur.
- Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakkur

- Jabir al-Jazairi, Syaikh Abu Bakar. 2013. *Tafsir al-Qur'an. al-Aisar* Jilid 6, terj. Fityan Amaliy dan Edi Suwanto, Jakarta: Darussunnah.
- Jauhari, Thanthawi. 1350 H. *Al- Jawahir fi Al-Qur'an Al-Karim*, Juz 15, Beirut Dar al-Fikr.
- Kandito, Argawi. 2008. *Berjumpa 26 Nabi: Pengalaman Spiritual Seorang Remaja*, Yogyakarta: Pustaka esantren.
- Karim Amrullah, Abdul Malik. 1998. *Tafsir Al-Azhar, Juz XXII*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an al-karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an al-karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an al-karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim.
- Maksum, Ali. 2012. *pengantar Filsafat : Dari Masa Klasik Posmodernisme* , Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maula, Jadul. 2015. *Qasas al-Qur'an terj.* Abdurrahman Assegaf, Cerita-cerita Penuh Inspirasi dari Kitab Suci Cet. I; Jakarta: Zaman.
- Mernisi, Fatima. 1994. *Ratu-ratu Islam yang terlupakan*, Bandung : Mizan.
- Mesapati, Andrie. 2015. *50 Misteri Dunia Menurut Al-Quran*, Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Mohammad, Herry . 2006. *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*, Jakarta: Gema Islami.
- Mustaqim , Abdul. 2012. *Epistemologi Tafsir Kontemporer* ,Yogyakarta: LKiS.
- Nawawi, Hadawi Dkk. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nizar, Samsul. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Noor Ichwan, Muhammad. 2001. *Memasuki Dunia Alquran* .Semarang: Lubuk Raya.

- Qattan, Manna khalil. 2013. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an terj.* Mudzakir AS. Bogor: pustaka Litera Antar Nusa.
- Qattan,khalil Manna. 2013. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an.* Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Qutb, Sayyid. 1982. *fi Dhalilil Qur'an Juz Pertama. terj.* BEY Arifin dan JamaluddinKafie, Surabaya: Bina Ilmu.
- Rahardjo, Dawam. 1993. *Intelektual Intelligensi dan Perilaku Politik Bangsa Bandung,* Mizan.
- ranggono,Bambang. 2005. *Percikan Sains dalam Alquran: Menggali Insirasi Ilmiah,* Bandung: Khazanah Intelektual.
- Razikin, Badiatul. *101 Jejak Tokoh Islam .* Yogyakarta: e- Nusantara.
- Rusydi, Hamka. 1983. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka ,* Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Rusydi, Hamka. 1983. *Pribadi Dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka* Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Rusydi, Hamka. 1984. *Hamka di Mata Hati Umat ,* Jakarta: Sinar Harapan.
- Saepudin, Aep. 2012. *Misteri Kerajaan Nabi Sulaiman di Nusantara: Benarkah Candi Borobudur Merupakan Warisan Nabi Sulaiman?,* Yogyakarta: Buku Pintar.
- Shihab, M.Quraish. 2004 . *Tafsir al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran,* Volume 11 Jakarta: Lentera hati, Cet. 2.
- Shihab, Quraish. 2004. *Tafsir al-Mishbah : Pesan, Kesan danKeserasian al-Qur'an,* Volume 9, Jakarta: Lentera hati.
- Shihab, Quraish. 2013. *Kaidah Tafsir .* Tangerang: Lentara Hati.
- Sillaturohmah, Nur. 2016. *33 cerita terhebat dalam Al-Qur'an jilid 3,* Al-Qudwah publishing.
- Sudyarto, Ides. 1984. DS, "Realisme Religius", *dalam Hamka di Mata Hati Umat* Jakarta: Sinar Harapan.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Susanto. 2009. *Pemikiran Pendidikan Islam* ,Jakarta: Amzah.
- Syakir, Ahmad. 2012. Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 5, Terj. Suharlan, Jakarta: Darus Sunnah.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* . Jember: IAIN Jember Press.
- Yahya, Harun. 2016 *jejak bangsa-bangsa terdahulu*, www.bangsamusnah.com.pdf
- Yahya, Harun. 2016. *jejak bangsa-bangsa terdahulu*. www.bangsamusnah.com.pdf
- Zed,Mestika. 2004. *Metode penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zuriah, Nurilm. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* . Jakarta:PT Bumi Aksara.

SKRIPSI

- Rosita, Faiqoh. 2014. *the narration in the Holy Qur'an* (application of Muhammad Ahmad Khalafullah theory) skripsi, semarang: jurusan tafsir hadits fakultas Ushuluddin universitas islam walisongo semarang.
- Fatimah, Siti. 2003. *Fenomena Alam Kaum Saba': Studi Analisisatas Surat Saba' ayat 15-17*, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Khaerat, Mujahidatul. 2011. "Peran Politik *Ratu Balqis dalam al-Qur'an* " oleh Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar.
- Dumair, Negeri Saba' dalam al-Qur'an (Kajian Tahlili terhadap QS Saba/34: 15-17).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HUSNIATIN**

NIM : U20151042

Jurusan/ Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul : "Kisah Negeri Saba' Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Terhadap Pemikiran K.H Fahmi Basya Dan Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar)" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Januari 2021

Saya yang menyatakan



BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Husniatin
 NIM : U20151042
 Tempat, tanggal lahir : uwung, 07 juni 1996
 Alamat Lengkap : Berami, Mertak kec. pujut,
 Kab. Lombok tengah
 Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)



Riwayat Pendidikan :

- SD Serenang 2006-2011
- SMPN 5 Pujut 2011-2013
- MA Ishlahul Ikhwan NW Mispalah 2013-2015
- IAIN JEMBER 2015-2021
- Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember 2015-2019